

**PERGESERAN MAKNA PERAYAAN
MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DARI TEOLOGIS KE KONSUMTIF
(Studi Analisis di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIZKI PUTRI
NIM. 200301009**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Aqidah Dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024M/1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rizki Putri
NIM : 20031009
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

Rizki Putri

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 200301009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

NIP. 197307232000032002



Drs. Miskahuddin, M.Si

NIP.196402011994021001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024 M
10 Muharram 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

Sekretaris,



Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Anggota I,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag.
NIP. 197303262005011003

Anggota II,



Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Rizki Putri/ 200301009
Judul Skripsi : Pergeseran Makna Maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di Gampoeng Juli Uruk Anoe)
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr.Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
Pembimbing II : Drs.Miskahuddin, M.Si

Perayaan Maulid merupakan sebuah tradisi keagamaan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya dilakukan dengan mengadakan acara-acara keagamaan seperti ceramah, pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi, serta memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Dalam masyarakat Aceh khususnya kecamatan Juli mereka mengadakan maulid sampai 4 bulan lamanya, perayaan maulid di Aceh pun sangat khas, karena diidentikan dengan kenduri atau makan bersama, namun terjadi beberapa pergeseran makna dalam perayaan maulid, dimana masyarakat lebih fokus kepada kenduri tersebut, dan masyarakat menjadi konsumtif dihari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana masyarakat Kecamatan Juli dalam memaknai perayaan maulid, mendeskripsikan bagaimana pergeseran yang terjadi dalam masyarakat ketika merayakan maulid dari teologis ke konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen mayoritas memaknai maulid hanya sebatas dengan mengadakan kenduri atau makan bersama, bagi mereka kenduri adalah sebuah keharusan yang setiap tahun dilakukan, bahkan masyarakat menjadi konsumtif ketika memasuki bulan maulid, hal ini terlihat dari harga bahan pokok yang meningkat setiap memasuki bulan maulid, namun semangat masyarakat dalam menjalankan sunnah Nabi seperti, berzikir bersama, shalat jamaah, mendengarkan tausiyah dakwah masih kurang diperhatikan, hal ini tidak sesuai dengan makna perayaan maulid yang awal mulanya dilaksanakan oleh Sultan Salahuddin Al Ayyubi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانَهُ ﴿﴾

الْوَاضِحِ بُرْهَانَهُ الْمَبْسُوطِ فِي الْوُجُودِ كَرَمُهُ وَإِحْسَانَهُ ﴿﴾

تَعَالَى مَجْدُهُ وَعَظُمَ شَأْنُهُ خَلَقَ الْخَلْقَ لِحِكْمَةٍ ﴿﴾

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaan yang, amat jelas bukti-bukti kebenarannya, terbentang luas kedermawanan dan kemurahannya, Maha Tinggi kemuliaannya, Maha Agung kedudukannya.

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pergeseran Makna Maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen)*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis ingin menyampaikan terimakasih dan rasa syukur yang luar biasa kepada :

1. Pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan kemudahan, kesehatan, dan kemampuan dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Ucapan terimakasih yang amat besar kepada ayah Muktar Abdullah dan ibu Mahlia, atas segala kasih sayang, dukungan, dan pengrobanan yang telah kalian berikan selama ini. Saya sangat bersyukur memiliki orang tua seperti kalian yang selalu ada untuk memberikan arahan dan cinta tanpa batas. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkati kalian. Terima kasih

untuk segalanya. Kemudian untuk kedua adik saya tercinta Nazar Muammar dan Muhammad Zabir, terimakasih karna kalian selalu ada, tingkah lucu dan sifat kalian yang masi kecil memberikan semangat tersendiri bagi saya sebagai anak perempuan pertama supaya bisa menjadi kakak yang terbaik untuk kalian berdua.

3. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah membantu dan memudahkan penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag, kepada Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S.Fil.I., sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum sebagai penasehat akademik.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada Keuchik, Tgk Imum, tokoh masyarakat dan masyarakat Kecamatan Juli yang telah membantu banyak dalam penulis memperoleh informasi serta data penting tentang Perayaan Maulid.
6. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada, Rizka Humaira, Putroe Balqis, Alifia Rizka, Nurul Izaah, Munawarah yang selalu menjadi teman terbaik, meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu menyelesaikan skripsi penulis, terimakasih telah membuat hari-hariku lebih cerah dengan kehadiran dan tawaran bantuannya. Bersyukur memiliki teman seperti kalian.

Skripsi yang saya tulis ini masi jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik sang pencipta yang maha segalanya. Penulis berterimakasih atas semua pihak yang terlibat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan demikian sungguh penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap bisa memberi manfaat untuk siapa saja yang membaca skripsi ini, sekian terima kasih.

Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 21 Maret 2024

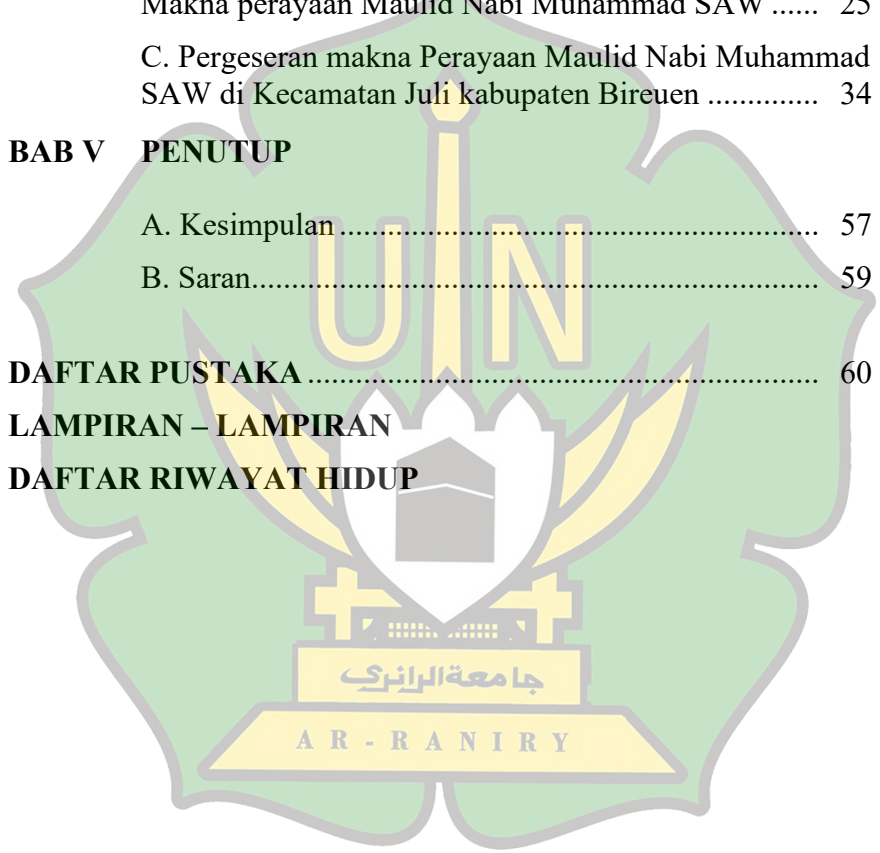
Penulis,
Rizki Putri



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBARAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| B. Kerangka Teori | 11 |
| C. Definisi Operasional | 13 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan penelitian | 17 |
| B. Informan Penelitian..... | 17 |
| C. Instrumen Penelitian | 17 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 18 |

| | | |
|-----------------------------|--|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Gambaran Lokasi Penelitian..... | 21 |
| | 1. Provinsi Aceh | 21 |
| | 2. Kecamatan Juli..... | 22 |
| | 3. Jumlah Penduduk..... | 25 |
| | B. Pandangan Masyarakat kecamatan Juli Terhadap Makna perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW | 25 |
| | C. Pergeseran makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli kabupaten Bireuen | 34 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 57 |
| | B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 60 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah tradisi yang sudah berkembang sejak lama dalam kalangan umat Islam setelah Nabi Muhammad wafat. Bagi umat Islam peringatan tersebut merupakan sebuah penghormatan dan pengingat serta sebuah keteladanan kepada Nabi Muhammad dengan mengadakan berbagai kegiatan budaya dan ritual keagamaan.

Sejarah munculnya perayaan Maulid menurut ahli ada dua, pertama ada yang mengatakan bahwa tradisi Maulid pertama kali dilakukan oleh khalifah Mu'iz Li Dinillah, ya itu pada tahun 314 H. Kemudian pendapat kedua mengatakan bahwasanya Maulid pertama kali sudah dilakukan oleh Khalifah mudhaffar Abu Said pada tahun 630 H. Pada masa ini khalifah Mudhaffar mengadakan uduffar mengadakan 300.000 Dinar. Kemudian pada saat acara itu berlangsung mudafar mengundang pembesar agama untuk menghidupkan kembali semangat kaum Muslimin. Hasilnya, semangat heroisme muslimin saat itu mampu dihidupkan kembali dan siap menjadi benteng kokoh Islam. Sama halnya dengan Khalifah Mudaffar, Sultan Salahuddin Al Ayyubi, yang ketika itu sebagai penguasa Haramain mengeluarkan instruksi agar dilaksanakannya Maulid pertama sekali pada tahun (580 H) pada tanggal 12 Rabiul awal, dengan berbagai kegiatan yang tujuannya untuk membangkitkan semangat umat Islam.¹

Menurut Sultan Salahuddin Al Ayyubi, untuk membangkitkan kembali semangat juang umat Islam ketika itu yaitu dengan cara memperdalam kembali kecintaan umat Islam kepada nabi

¹ Moch.Yunus" Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisi Di Indonesia)" dalam *Jurnal Humanistika Nomor 2* (2019) hlm. 36-37.

Muhammad SAW, bukan hanya sekedar perayaan ulang tahun biasa. Kegiatan yang biasanya diadakan oleh Sultan Salahuddin

Al Ayyubi ketika memperingati Maulid yaitu pada tahun 1184 (580H) adalah dengan cara menyelenggarakan sayembara ataupun perlombaan penulisan riwayat tentang Nabi Muhammad SAW, kemudian juga puji-pujian dengan bahasa yang semenarik dan seindah mungkin.²

Maulid Nabi Muhammad saw juga dirayakan oleh Ahlul baitnya Rasulullah. Perayaan maulid yang mereka adakan juga sangat khas, dengan membaca kitab maulid dan qasidah yang dikarang oleh para ulama-ulama, yang diiringi dengan Musik tradisional Arab (Hadrh)³. Adapun Kitab-kitab maulid yang biasa dibacakan dalam perayaan Maulid Nabi adalah *Pertama* kitab *ad Diya'u al-lami'* karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim Bin Hafidz⁴. *Kedua* kitab *Maulid Simtudduror*, Kitab *simtudduror* karangan dari Al Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi.⁵ Para Ahlul Bait merayakan maulid sebagai wasilah untuk mendekatlan diri kepada Allah dan menambah cinta kepada Rasulullah.

Pada zaman sekarang, maulid Nabi hampir diselenggarakan di berbagai negara muslim ataupun negara-negara yang memiliki populasi muslim yang cukup ramai, seperti Kanada, Amerika, India, Brunei Darussalam Malaysia, Australia, Mesir, dan Rusia. Proses pelaksanaan maulid dibeberapa negara tersebut pun berbeda-beda contohnya seperti di Australia, meskipun umat

² Moch.Yunus" Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisi Di Indonesia)" (2019) hlm. 38.

³ Syamsul Rijal " Majelis Sholawat: Dari Geneologi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi", dalam jurnal Trilogi Nomor 1 (2020) hlm.10.

⁴ M. Khoiril Fadeli " nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab adhya U' lami karya Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz dan relevansinya dalam membangun moral remaja" dalam Skripsi pendidikan agama Islam,(2015) hlm. 3

⁵ Sita Husnul Khotimah, Muhammad Arfan " relevansi kita maulid simtudduror karya Al Imam Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi pada nilai akhlak", dalam jurnal Hikmah Nomor 1 (2021) hlm. 70-79

muslim di Australia tidaklah ramai, namun mereka sangat meriah saat menyambut hari lahir Nabi Muhammad. Dalam acara tersebut umat muslim Australia melantunkan shalawat menyimak bacaan Al-Quran, mendengarkan lagu-lagu islami, kemudian ditutup dengan ceramah keagamaan. Sedangkan di Rusia perayaan maulid Nabi merupakan salah satu sarana untuk menyiarkan agama Islam, khususnya kepada kalangan non muslim Rusia.⁶

Di Indonesia perayaan maulid Nabi sudah menjadi hari besar dan hari libur nasional yang sudah disahkan oleh negara.. Perayaan maulid Nabi di Indonesia diselenggarakan berbagai tempat seperti : surau, masjid, majelis taklim dan di pondok pesantren dengan beragam cara yang meriah dan dengan sejumlah acara, antara lain ; pengajian berbagai perlombaan. Pada malam harinya malam 12 rabi'ul awal merupakan puncak acara maulid. Biasanya mereka membaca Sirah Nabawiyah dalam pidato tersebut. masyarakat di setiap daerah memiliki cara tersendiri untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw.⁷

Aceh salah satu Provinsi di Indonesia yang turut merayakan maulid, Perayaan Maulid dalam masyarakat Aceh biasanya dikenal dengan sebutan *Kanduri Maulod* atau dengan kata lain *Maulidurrasul*.⁸ "Kanduri atau yang biasa dikenal dengan "Jamuan" menjadi salah satu ciri khas dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Aceh.⁹

⁶ NU Online, "Perayaan Maulid Nabi di Sejumlah Negara, 03, Juni, 2023, <https://www.nu.or.id/internasional/perayaan-maulid-nabi-di-sejumlah-negara-fFwr4>

⁷ Moch. Yunus " Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisi Di Indonesia)" hlm. 39.

⁸ Muhammad Yunus, " Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar" dalam *Jurnal Adabiya Nomor 2* (2020) hlm. 35

⁹ Sehat Ihsan Shadipin, " Mawlid Celebration In Aceh: Culture, Religious Expression, and Political Medium" dalam *jurnal Miqot Nomor 1*, (2022) hlm. 124.

Perayaan maulid Nabi Muhammad Saw pada masyarakat Aceh merupakan wadah untuk silaturahmi tanpa memandang kelas social.¹⁰

Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, ada perubahan perubahan makna dari perayaan Maulid dalam masyarakat, sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selampang Kota Mataram. dalam jurnal ini dijelaskan bahwa, ada beberapa perubahan yang terjadi dalam prosesi perayaan Maulid di Kelurahan Dasan Agung tersebut. Hal yang sangat mengalami perubahan secara signifikan adalah pada prosesi praje. Praje adalah musik yang biasanya mengiringi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang sudah dilakukan sejak dahulu, namun terjadi perubahan pada awal tahun 80-an yang dulunya praje menggunakan musik-musik religius menjadi musik dangdut, sampai sekarang terjadi perubahan dengan berbagai macam musik yang digunakan.¹¹

Disisi lain, masyarakat Aceh dalam memuliakan hari kelahiran Nabi dengan melaksanakan kenduri secara besar besaran dianggap sebuah keharusan jika mampu, karena dengan kenduri dianggap pemberian yang istimewa bagi orang Aceh. Kenduri maulid di aceh dilakukan sampai 4 bulan, bukan hanya di masjid atau menasah namun kenduri maulid juga sudah dilakukan disetiap rumah.¹² Namun fenomena yang terjadi dalam masyarakat sekarang masih memandang maulid itu hanya sebatas perayaan makan makan saja, tanpa mengetahui makna dibalik perayaan tersebut dan banyak di

¹⁰ Dara Fatia, R. Nunung Nurwati " Tradisi Maulid: Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh".hlm 68.

¹¹ Khaerunnisa,Ika Wiyayati,Siti Nurjannah," Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selampang Kota Mataram",dalam Jurnal Resiprokal Nomor 1 (2019)hlm.71.

¹² Muhammad Yunus, "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di Aceh Besar" (2020) hlm. 46.

antara masyarakat Aceh yang tidak mengetahui makna perayaan maulid secara Teologis.

Salah satu yang menjadi objek penelitian saya adalah di daerah Bireuen. karena Bireuen juga termasuk salah satu daerah Aceh turut merayakan maulid. Observasi awal yang didapatkan peneliti melalui Tgk Imum Gampoeng Juli Uruék Anoe adalah fenomena yang terjadi saat perayaan Maulid berlangsung sangat sedikit dari masyarakat yang ketika azan dzuhur berkumandang untuk ikut shalat berjama'ah bersama, kebanyakan di antara mereka masih disibukkan dengan kenduri tersebut.¹³

Tgk Imum juga mengatakan bahwa ketika dakwah islamiyah diadakan sedikit sekali masyarakat yang ikut hadir mendengarkan dan ikut serta dalam acara tersebut, tidak sebanding dengan ramainya masyarakat saat kenduri di siang hari, masyarakat kurang semangat biasanya datang jika pendakwah yang diundang bukanlah pendakwah yang pembahasannya diiringi dengan konteks yang lucu.

Masyarakat pun memahami perayaan maulid dimuliakan dengan kenduri, dimana semua masyarakat di hari itu akan masak dengan berbagai macam menu makanan, semua masyarakat merasa melakukan kenduri adalah sebuah keharusan di hari maulid Nabi Muhammad SAW. kenduri maulid sudah mulai dilakukan kerumah-rumah seperti kenduri lain pada umumnya.

Berangkat dari masalah inilah yang menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih mendalam sejauh mana pergeseran masyarakat dalam memahami makna perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

¹³ Wawancara dengan Tgk Imum Gampoeng Juli Uruék Anoe

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin diteliti adalah: apakah makna perayaan Maulid bagi masyarakat Kecamatan Juli, bagaimana pergeseran makna yang terjadi dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat Kecamatan Juli dalam memaknai perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Bagaimana pergeseran makna Maulid yang terjadi dalam Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kecamatan Juli memaknai perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran makna yang terjadi dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengungkap tentang bagaimana makna Maulid yang terdapat dalam masyarakat Aceh terkhusus Gampong Juli Uruiek Anoe.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca serta dapat menjadi bahan referensi baru, bahan rujukan dan menjadi inspirasi bagi pihak lain untuk menulis kembali penelitian ini dengan isu yang sama atau berbeda.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai Maulid Nabi Muhammad SAW tentunya sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu dengan berbagai metode dan aspek kebutuhan peneliti. Walaupun penelitian tersebut mungkin berbeda dari berbagai segi seperti diskusi, penelitian lapangan, buku, jurnal maupun skripsi. Maka Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa rujukan atau referensi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu seperti dalam Jurnal yang ditulis oleh Sehat Ihsan Shadiqin dan Siti Ikramatoun tahun 2022 dengan judul *“Mawlid Celeberation In Aceh: Culture, Religious Expression, and Political Medium” dalam jurnal Miqot*” Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana fenomena Maulid dengan berfokus pada Bagaimana masyarakat Aceh sendiri dalam merayakan Maulid, Bagaimana ekspresi keagamaannya, dan Maulid menjadi media politik. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa perayaan maulid di Aceh bukan hanya sekedar sebuah tradisi ataupun ungkapan cinta kepada nabi Muhammad SAW, melainkan sebuah budaya dan tradisi keagamaan yang telah melekat pada masyarakat Aceh, serta sebagai media politik. Cara mereka dalam mengekspresikan Maulid tersebut dalam bentuk zikir dan ceramah Maulid yang khas.

Kemudian Buku yang ditulis oleh Isnan Ansory Lc.,MA tahun 2018 yang berjudul *“Pro kontra Maulid Nabi mencari titik kesepahaman”* Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana perdebatan tentang hukum memperingati kelahiran Maulid, Milad, Maulud) Nabi Muhammad SAW yang terus terjadi di kalangan masyarakat. Jika setiap pihak mau menerima dan memahami argumentasi yang lain maka perdebatan seperti ini sebenarnya bisa saja diselesaikan. Dalam artian masing-masing pihak mampu menyikapi dengan lapang dada. Dimana diharapkan bagi yang memperingati Maulid Nabi SAW tidak menyudutkan dan

menuduh kepada pihak yang tidak melakukan bahwa mereka tidak cinta kepada Nabi SAW. Begitupun sebaliknya pihak yang tidak memperingati Maulid Nabi SAW juga Seharusnya menahan tuduhan sebagai ahli bid'ah karena mereka memperingati Maulid Nabi SAW. Didalam buku ini juga dijelaskan tentang Bagaimana pandangan ulama dan mazhab fiqih serta pro dan kontra hukum memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya Skripsi yang ditulis oleh Ahmaf Awliya tahun 2008 dengan judul

" Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan" Skripsi ini memberikan informasi awal tentang bagaimana pengertian, sejarah Maulid Nabi Muhammad SAW, dan juga karya ini menjelaskan tentang bagaimana komunitas etnis Betawi tersebut merayakan tradisi perayaan Maulid. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada komunitas etnis Betawi Kebagusan merupakan sebagai bentuk ekspresi atas kecintaan mereka terhadap Rasulullah. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kebagusan juga dilakukan dengan cara membaca Al-Quran, mengirimkan doa arwah, pembacaan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW serta ditutup dengan ceramah agama dan do'a.

Referensi selanjutnya adalah Jurnal yang ditulis oleh Khaerunnusa, Ika Wijayanti dan Siti Nurjannah tahun 2019 dengan judul *" Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram."* Skripsi ini menjelaskan bahwa perayaan Maulid Nabi bagi masyarakat Dasan Agung masih memiliki pemaknaan yang sama mengenai perayaan maulid Nabi secara umum. Ada beberapa perubahan yang terjadi dalam prosesi perayaan Maulid di Kelurahan Dasan Agung tersebut. Hal yang sangat mengalami perubahan secara signifikan adalah pada prosesi praje. Praje adalah musik yang biasanya mengiringi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang sudah dilakukan sejak dahulu, namun terjadi perubahan pada awal tahun 80-an yang dulunya praje

menggunakan musik-musik religius menjadi musik dangdut, sampai sekarang terjadi perubahan dengan berbagai macam musik yang digunakan.

Skripsi terakhir ditulis Sukatriningsih pada tahun 2018 dengan judul “Makna Perubahan Tradisi Maulid Nabi Dalam Modernisasi Masyarakat di Dusun Kaoman, Jati Saron, Nangulam, Kulon Progo”. Tulisan ini memberikan informasi bagaimana Maulid berkembang dalam modernisasi masyarakat. Desa ini mempunyai kekhasan tersendiri dengan adanya tradisi besek yaitu keranjang khas Jawa yang terbuat dari bambu yang biasa digunakan sebagai tempat makan, namun seiring berjalannya waktu muncullah besek. Era modern sedikit demi sedikit telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan tradisi maulid. Tradisi tradisional masa lalu telah menjadi tradisi modern, apalagi jika melihat budaya baru dimana besek tidak lagi menjadi hal yang mendasar dan wajib. Tradisi terkadang dimaknai sebagai sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam tulisan ini dijelaskan bagaimana perubahan makna Maulid dari tradisional menjadi modern, yang kemudian berujung pada sanksi sosial dimana masyarakat merasa keberatan karena budaya baru tersebut tidak lagi murni dan sederhana serta harus mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Sejauh tinjauan pustaka saat ini, belum ditemukan satupun karya yang membahas secara khusus mengenai pergeseran makna maulid dari hakikat sampai kepada realita yang terjadi sekarang dalam masyarakat Aceh, bahwa Maulid bukan hanya sekedar mengingat hari lahirnya nabi Muhammad SAW dan menikmati hidangan makanan semata melaikan Amalan apa yang dipersembahkan dimomen peringatan hari lahirnya nabi Muhammad SAW.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori atau landasan teori merupakan bagian penting dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Bagian kerangka teori merupakan uraian singkat mengenai teori untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan menguraikan topik yang diteliti. Teori yang disajikan disini hanya sebagai acuan dasar dan bukan sebagai demonstrasi teori. Arikunto “mengatakan bahwa kerangka teori adalah wadah yang menjelaskan variabel-variabel atau pertanyaan-pertanyaan besar yang terkandung dalam penelitian.”

Oleh karena itu, sangat penting bagi penulis untuk membuat kerangka teori yang memuat ide-ide yang akan memberikan sudut pandang dari masalah yang akan dikaji. Teori-teori berikut akan digunakan untuk membedah penelitian ini: teori fenomenologi (etimologis adalah terusan dari kata "fenomen" dan "logos"). Kata "fenomenon" berasal dari akar kata "fantasi", "fantom", "fosfor", dan "foto", yang berarti "sinar dan cahaya." Dari sini, kata "fenomenon" berarti sesuatu yang tampak, yang dapat dilihat melalui cahaya. Oleh karena itu, istilah "fenomenologi" mengacu pada penjelasan atau diskusi tentang sesuatu yang sedang terjadi atau fenomena. Fenomenologi dianggap sebagai pergerakan dalam sejarah filsafat atau sebagai disiplin studi.¹

Teori fenomenologi adalah pendekatan filosofis yang berfokus pada studi tentang pengalaman langsung dan kesadaran subjektif seseorang terhadap dunia. Fenomenologi berusaha untuk memahami esensi atau makna dari pengalaman manusia tanpa memperhatikan konsep atau teori sebelumnya. Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman, dikenal sebagai bapak fenomenologi modern dan salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori ini.

Ada beberapa konsep kunci dalam teori fenomenologi:

1. Epokhe (penangguhan penilaian): Dalam fenomenologi, epokhe adalah proses penangguhan penilaian atau asumsi sebelumnya.

¹ Nadhin Mu'ammam, " Analisis fenomenologi terhadap makna dan realita", dalam *jurnal Studi Agama dan Masyarakat Nomor 1* (2017) hlm 125-126

Ini berarti peneliti harus mengesampingkan segala bentuk prasangka atau penilaian sebelumnya tentang objek yang sedang dipelajari. Dengan melakukan epokhe, peneliti dapat mengamati fenomena dengan lebih obyektif dan terbuka.

2. Deskripsi fenomenologis: Fenomenologi menekankan pentingnya deskripsi langsung tentang pengalaman subjektif. Ini melibatkan penjelajahan detail tentang bagaimana individu mengalami dunia, termasuk persepsi, emosi, dan makna subjektif yang terkait.
3. Intersubjektivitas: Fenomenologi mengakui bahwa pengalaman manusia tidak hanya individual tetapi juga bersifat intersubjektif, artinya pengalaman seseorang dapat dipahami oleh orang lain melalui proses pengamatan dan dialog.
4. Kesadaran: Fenomenologi memandang kesadaran (consciousness) sebagai fokus utama kajian. Husserl menekankan pentingnya memahami struktur kesadaran dan bagaimana kesadaran tersebut membentuk pengalaman subjektif.
5. Reduksi fenomenologis: Reduksi fenomenologis adalah proses intelektual dimana peneliti berusaha untuk menyingkirkan segala asumsi atau pengetahuan sebelumnya yang dapat menghalangi pemahaman langsung tentang fenomena yang diamati.

Teori fenomenologi memiliki aplikasi yang bisa digunakan dalam berbagai bidang, bukan hanya dalam filsafat, tetapi juga dalam bidang psikologi, sosiologi, antropologi, dan studi budaya lainnya. Pendekatan ini telah membantu para peneliti untuk mendalami pengalaman manusia dengan lebih mendalam dan menggali makna yang terkandung didalamnya.

fenomenologi Alfred Schutz mencakup tingkat metode penelitian, khususnya dalam hal penelitian yang berpusat pada pemaknaan tindakan. Menurut cara pengamatan bersifat langsung atau tidak langsung, konsekuensi dari pendekatan yang ditawarkan melalui model pengamatan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu

pengamatan langsung dan tidak langsung. Banyak metode penelitian peneliti sosial menggunakan pengamatan langsung, terutama bagi mereka yang ingin mempelajari secara mendalam tentang objek penelitian mereka. Namun, pengamatan tidak langsung menggunakan fenomenologi lebih bergantung pada observasi diri responden. Tekniknya, metode observasi dalam pengambilan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau panduan wawancara untuk mengetahui hasil dari tindakan responden..²

C. Definisi Oprasional

Peneliti membuat beberapa definisi operasional untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan mengartikan kata-kata yang terkait dengan penelitian ini.

1. Pergeseran

Pergeseran makna mengacu pada perubahan pengertian atau objek yang ditunjukkan oleh nama dalam bahasa yang bersangkutan. Pergeseran makna mengacu pada perubahan makna kata menjadi lebih luas, lebih sempit, lebih baik, lebih buruk, pertukaran tanggapan, dan persamaan sifat. Memiliki maksud tertentu, seperti peringatan dan pesan moral, korelasi dengan zaman, atau penghargaan terhadap objek yang diikuti oleh kata dapat menyebabkan makna kata berubah. Dalam linguistik dan semantik, "pergeseran makna" adalah ide tentang bagaimana suatu kata, frasa, atau konsep berubah seiring dengan waktu.

Dalam linguistik dan semantik, "pergeseran makna" adalah ide tentang bagaimana makna kata, frasa, atau konsep berubah secara alami seiring dengan perubahan dalam penggunaan bahasa

² Stefanus Nindito, " fenomenologi Alfred schutz : studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial", dalam *jurnal Ilmu Komunikasi Nomor 1* (2005) hlm 90-91

masyarakat, serta sebagai akibat dari interaksi sosial, perubahan budaya, dan dampak dari situasi sosial, politik, atau ekonomi.³

2. Maulid

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jawa. Secara etimologis, "Maulid Nabi Muhammad SAW" berarti hari, tempat, atau waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan secara terminologi adalah upacara keagamaan yang diadakan oleh kaum muslimin untuk memperingati hari lahirnya Rasulullah SAW dengan harapan menumbuhkan rasa cinta kepadanya. Peringatan Maulid adalah cara untuk menyatakan rasa syukur dan penghormatan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan menyanjung, mengingat, memuliakan, dan mengikuti tindakan yang baik yang dilakukannya.

Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW memang belum dilakukan pada zaman mereka, tetapi Allah dan RasulNya menganjurkannya secara umum. Walaupun tidak ada perintah nyata, tetapi perintah tersirat dari Allah dan Rasulullah, para ulama berpendapat bahwa orang muslim harus merayakan hari-hari peringatan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran, tahun baru Islam, dan hari Asyura..⁴

3. Teologis

Teologi adalah ilmu yang membahas tentang Ketuhanan serta hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan Tuhan dengan manusia. Istilah teologi sering didefinisikan sebagai bentuk keagamaan. Dalam bahasa Arab istilah teologi ini sering disebut juga dengan Ushuluddin, namun dalam ajarannya disebut sebagai akidah atau tauhid.

³ Endang wiyanti, heppy atmpratiwi, dalam *jurnal Sinastra* (2022) hlm 121-122

⁴ M. Hasyim, " peringatan Maulid Nabi SAW, bukan hanya tradisi dan seremoni belaka October 5 2022 <https://mtsmu2bakid.sch.id/peringatan-maulid-nabi-saw-bukan-hanya-tradisi-dan-seremoni-belaka/>

Teologi adalah studi atau disiplin ilmu yang berfokus pada penelitian, pemahaman, dan interpretasi tentang keyakinan, doktrin, dan kepercayaan agama. Kata "teologi" berasal dari bahasa Yunani "theologia" yang terdiri dari kata "theos" yang berarti "Allah" dan "logos" yang berarti "kata" atau "studium", sehingga secara harfiah berarti "kajian tentang Allah" atau "ilmu tentang Tuhan".⁵

4. Konsumtif

Konsumtif memiliki dua akar kata yaitu "consumable" dan "ism". Konsumsi merupakan kata sifat dengan akar kata "consumptus" (Latin), "consume" (Inggris), consumption (Inggris). Yang dapat dikonsumsi adalah sesuatu yang bersifat konsumsi, kegunaan, pemanfaatan, konsumsi. Namun ada juga yang mengartikan konsumsi sebagai perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor sosiologi dalam kehidupannya dan harus mengonsumsi terlalu banyak barang atau jasa. Sebaliknya dalam penelitian, peneliti mengacu pada perilaku konsumen, yang Solomon definisikan sebagai studi tentang proses yang melibatkan individu atau kelompok terpilih dalam pemilihan, penggunaan dan penerapan produk, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. menurut Schiffman kanuk adalah perilaku konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menentukan produk jasa.⁶

5. Kenduri

Menurut KBBI, kenduri adalah pesta makanan untuk merayakan suatu acara, meminta berkah atau sebagainya. Kenduri pada dasarnya adalah tradisi perayaan dimana makanan yang tercantum dalam doa disantap, kemudian tetangga dan tokoh adat atau tokoh Gampong berkunjung ke tempat yang sama. Biasanya

⁵ Moch Helmi," konsep teologi dalam perspektif Seren Taun di Kasepuhan ciptamulya dalam jurnal aqidah dan filsafat Islam Nomor 1 (2017) hlm. 7

⁶Ni'mah,"<https://eprints.umg.ac.id/1543/3/02.Bab%20II%20Nikma%20sidan%20ok.pdf> 25 april 2024.

pada upacara kenduri, tumpeng disajikan bersama lauk pauhnya, yang kemudian dibagikan kepada semua yang hadir. Tapi cara penyajian tumpeng orang Aceh, pengganti ketan. Kenduri yang dimaksud adalah acara makan bersama yang diiringi dengan doa berjamaah yang dipanjatkan memohon perlindungan dan keberkahan. Acara perayaan Maulid di Gampoeng bulan Juli Uruk Anoe dilaksanakan di masjid/meunasah. Yakni dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW...⁷



⁷ Nadhiratun Hayati, " tradisi kenduri pada masyarakat Jawa di desa sedie Jadi kecamatan bukit Kabupaten Bener Meriah, dalam skripsi mahasiswa fakultas Ushuluddin dan filsafat (2019). Hlm. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, lokasi penelitian pertama di Kabupaten Bireuen khususnya Kecamatan Juli Gampoeng Juli Uruék Anoe, Juli Cot Mesjid dan Juli Payaru, dan tempat penelitian selanjutnya di Juli Cot Meurak tepatnya di majelis ummu abiha, karena majelis tersebut terletak di kecamatan juli dan juga majelis ummu abiha adalah majelis yang turut merayakan maulid.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan menjelaskan dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan para ketua Kampung dan tokoh masyarakat Bireuen.

C. Informan Penelitian

Informan adalah sang pemberi informasi tentang objek yang akan diteliti. Informan dipilih berdasarkan kapasitas dan integritas serta kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis dan akurat. Oleh sebab itu, penulis memilih Tgk Imam, Geuchiek, dan tokoh masyarakat atau masyarakat di Juli Uruk Anoe.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, menurut Kartini Hartono sumber datanya berasal dari responden yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan yang disampaikan peneliti, baik secara

tertulis maupun lisan. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu. sumber primer dan sumber sekunder..¹

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau diambil langsung dari lapangan. Sumber data primer dapat berupa hasil perilaku masyarakat melalui wawancara tatap muka atau survei lapangan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui penelitian sendiri dengan hasil yang lebih akurat dan terkini. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Tgk Imam dan tokoh masyarakat.
- b. b Dalam penelitian ini sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang mendukung dan menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah e-book, majalah, skripsi, artikel, buku dan berbagai website lain yang membahas tentang pentingnya Maulid dalam masyarakat.

E. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Teknik penelitian pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Karena menemukan jawaban atas tujuan setiap peneliti selalu ditemukan pada informasi yang diterima dan kemudian dipoles menjadi hasil penelitian. Data penelitian ini diperoleh peneliti secara teknis:

a. Observasi

Observasi peneliti adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi. ² Peneliti mencapainya dengan mengamati, menanya, mendengarkan, dan mengumpulkan data penelitian. Penelitian harus memperoleh informasi yang valid.

¹ Kartini Hartono, “*Pengantar Metode Research Sosial*”(Bandung : Madar Maju,1990),hlm.157

² Hamid Pratilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabate,2007), Cetakan ke 2, hml.98

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian langsung ditanyakan kepada narasumbernya, Seperti : Keuchik, Tgk Imum, tokoh masyarakat dan juga masyarakat Gampoeng Juli Uruk Anoe.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data di lapangan yang terdokumentasi dengan baik atau sudah dibukukan, seperti: jumlah penduduk, struktur organisasi dan peninggalan.

2. Instrumen penelitian

Penelitian kualitatif adalah instrumennya sendiri; sebagai peneliti harus memiliki pengetahuan teori dan wawasan yang luas sehingga mereka dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang mereka pelajari. Penelitian ini bersifat kualitatif. Data adalah inti dari sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variabel yang mereka pelajari. Sementara instrumen penelitian kuantitatif harus dibuat dan dioperasikan oleh peneliti sendiri, instrumen penelitian kualitatif dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti harus dapat membuat instrumen sebaik mungkin. Selain itu, untuk menyempurnakan instrumen yang digunakan, dibuat catatan lapangan, yang merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan

F. Teknik analisis data

Neong Muhadjir menjelaskan analisis data sebagai proses mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan upaya lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyampaikan temuan

tersebut kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan untuk menemukan makna Maulid dalam masyarakat Aceh khususnya Gmapoeng Juli Uruék Anoe. Dengan demikian, jelas bahwa analisis data kualitatif terkait dengan proses pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan data di lapangan biasanya berkaitan dengan teknik penggalian data dan juga berkaitan dengan sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data lainnya adalah foto, statistik, dan dokumentasi atau sumber data.
2. Reduksi Data
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang dilakukan di lapangan. Proses ini pun berlangsung secara terus-menerus selama penelitian tersebut berlangsung.
3. Penyajian Data: Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Dalam kebanyakan kasus, penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk catatan lapangan teks naratif. Jenis penyajian ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami sehingga mudah untuk mengevaluasi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya perlu melakukan analisis kembali.
4. Penarikan Kesimpulan/Kesimpulan: Peneliti biasanya melakukan penarikan kesimpulan sepanjang waktu di lapangan. Peneliti biasanya mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola, penjelasan, sebab akibat, dan preposisi saat memulai pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Maulid di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen ini sudah dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat, apabila ditelusuri lebih mendalam tradisi ini sudah dilakukan sejak masa Sultan Salahuddin Al Ayyubi, apapun tradisi yang ada dalam islam maka akan berkembang dari masa ke masa, karna tradisi dan adat islam dibawa dan dikenalkan kepada umat muslim. Maulid Nabi hampir diselenggarakan di berbagai negara muslim ataupun negara-negara yang memiliki populasi muslim yang cukup ramai, seperti Kanada, Amerika, India, Brunei Darussalam Malaysia, Australia, Mesir, dan Rusia. Proses pelaksanaan maulid di beberapa negara tersebut pun berbeda-beda contohnya seperti di Australia, meskipun umat muslim di Australia tidaklah ramai, namun mereka sangat meriah saat menyambut hari lahir Nabi Muhammad. Dalam acara tersebut umat muslim Australia melantunkan shalawat menyimak bacaan Al-Quran, mendengarkan lagu-lagu islami, kemudian ditutup dengan ceramah keagamaan. Sedangkan di Rusia perayaan maulid Nabi merupakan salah satu sarana untuk menyiarkan agama Islam, khususnya kepada kalangan non muslim Rusia.¹

Sebagaimana dalam sejarah disampaikan bahwa islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M atau 1 H, dimana pedagang-pedagang muslim asal Arab, Persia, India, mereka datang bukan hanya saja berdagang namun juga bermaksud untuk berdakwah mengembangkan ajaran islam ke indonesia.²

¹NU Online, "Perayaan Maulid Nabi di Sejumlah Negara, 03, Juni, 2023, <https://www.nu.or.id/internasiomal/perayaan-maulid-nabi-di-sejumlah-negara-fFwr4>

²Zilfadlina Nirmala, " Sejarah Islam Masuk ke Indonesia dan Islam Zaman Kontemporer" dalam Jurnal *Magister Sejarah Peradaban Islam Nomor 1* (2023) hlm. 32.

Aceh menjadi salah satu daerah di Indonesia yang cepat terjadi penyebaran Islamnya, dikarenakan para pedagang dan penyebar Islam yang datang ke Aceh langsung disambut baik oleh Sultan dan para penguasa Aceh. Hal ini yang membuat Islam dan tradisinya mudah diterima oleh masyarakat Aceh, Sultan dan para penguasa Aceh (*Uleebalang*) lainnya memiliki peran penting dalam menerima pengaruh Islam, karena secara tidak langsung mereka sendiri adalah saudagar-saudagar atau pemilik saham. Budaya dan adat Islam sudah mulai dilakukan dan dikembangkan oleh kerajaan Aceh. Islam masuk ke Aceh sekitar abad ke 13³ dan pada abad ke 16-17 Aceh pernah mencapai puncak kejayaan Islam, sehingga dalam sistem kehidupan masyarakat Aceh tidak terlepas dari pengaruh adat tradisi syariat Islam yang terimplementasi dalam falsafah hidup orang Aceh. Hal ini dapat terlihat dari ungkapan atau *hadith maja* yang sangat populer di Aceh “*adat ngon hukom lage zat ngon sifeut*” keeratn hubungan antara adat dan hukum syariat Islam tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah masyarakat Aceh yang kental dengan nuansa keislaman. Kebiasaan masyarakat yang telah lama dijalani kemudian beberapa diantaranya menjadi adat istiadat masyarakat Aceh.⁴

Maulid Nabi sesuai dengan konteksnya telah dianggap sebagai salah satu aspek dari kebudayaan dan syiar Islam yang perlu dilestarikan. Perayaan maulid di Aceh memiliki dasar sejarah yang kuat sebagaimana yang termaktup dalam sebuah surat wasiat Sultan Aceh yang diterbitkan pada 12 Rabiul Awal 913 Hijriah atau 23 Juli 1507, oleh Sultan Ali Mughyat Syah yang ditemukan Tan Sri Sanusi Junid. Salah satu pointnya adalah mengenai pelaksanaan

³Lailatus Solikah, ”Perkembangan Agama dan Budaya Islam di Aceh pada Masa Sultan Iskandar Muda (1607-1637)” dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah Nomor 1* (2013) hlm.45

⁴Fauzi Ismail, ”Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia” dalam *Jurnal Islam & Sustainable Development*, hlm.437.

maulid Nabi Muhammad SAW yang dapat menyambungkan Tali Silaturrahmi.⁵

Dahulu dalam masyarakat Aceh pada malam 12 Rabiul Awal, disambut dengan membakar lilin atau lampu-lampu kecil dipasang didepan rumah dan diadakan kenduri sambil membaca kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab al-Barzanji. Kemudian peringatan *maulod* diadakan selama lebih dari 100 hari sesudahnya atau dikenal dengan “*thee buleuen siploh uro*” (tiga bulan sepuluh hari). Perayaan *maulod* yang dilaksanakan dalam tiga bulan tersebut yaitu, bulan Rabiul Awal (*maulod awai*) Rabiul Akhir (*maulod teungoh*) Jumadil Awal (*maulod akhe*). Menurut Teungku Husnaini Hasbi salah seorang Imam Kemukiman di Lhoksemawe menegaskan bahwa disamping karena bulan-bulan tersebut dianggap berkah juga dilatarbelakangi oleh keadaan dan kondisi masyarakat dahulu yang lebih banyak petani. Keadaan ekonomi membaik seiring tibanya masa panen padi. Pada saat itulah masyarakat mempunyai kemampuan untuk melaksanakan maulid karena ketersediaan beras yang melimpah dan uang untuk menyiapkan hal-hal lainnya.⁶

Masyarakat Aceh merayakan maulid secara meriah pada waktu yang tidak bersamaan di masing-masing gampong. lamanya waktu pelaksanaan maulid ini di satu sisi diyakini sebagai upaya untuk memberikan kepada seluruh bagian lapisan masyarakat untuk mempersiapkan diri secara baik dalam rangka menyambut peringatan *maulod* tersebut. Dahulu masyarakat Aceh melaksanakan *maulod* dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat *meunasah* atau *gampong* yang dilaksanakan pada *maulod awai*

⁵Miksalmina,” Melihat Kemeriahan Warga Aceh Sambut Mulid Nabi” Dayah<https://dinasdayahaceh.acehprov.go.id/berita/kategori/government/melihat-kemeriahan-warga-aceh-sambut-maulid-nabi> diakses pada 06 Agustus 2023.

⁶Abidin Nurdin,” Integritas Agama Dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi *Maulod* dalam Masyarakat Aceh” dalam Jurnal *Budaya Islam Nomor 1* (2016) hlm. 54.

(Rabiul Awal) kemudian di tingkat kemukiman dilaksanakan pada *maulod teungoh* (Rabiul Akhir) dan di rumah *ulee balang* (keturunan raja) yang disebut *maulod akhe* pada bulan (Jumadil Awal). Pada kesempatan itu raja atau *ulee balang* makan *khanduri* bersama dengan masyarakat. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, ada perubahan yang terjadi, perayaan *maulod* tidak lagi berdasarkan tingkatan, sebab yang penting adalah bahwa masa perayaan *maulod* itu sampai tiga bulan. Jadi selama masa itu disetiap *gampong* atau pemukiman, dapat diadakan *maulod* tergantung kepada keingingan dan kesanggupan sebuah *gampong* atau pemukiman.⁷

1. Provinsi Aceh

Salah satu Provinsi di Indonesia adalah Aceh, yang terletak di ujung Barat Pulau Sumatera. Status Aceh sebagai bagian dari Republik Indonesia telah beberapa kali berubah. Pada awal tahun 1947, Aceh masih berada dalam wilayah administrasi Sumatera Utara selama revolusi kemerdekaan. Sejarah mencatat bahwa Aceh adalah tempat pertama orang Indonesia menganut agama Islam dan tempat berdirinya kerajaan Islam pertama, Peureulak dan Pasai. Pada abad ke-17, kesultanan Aceh menjadi sangat kuat dan dijuluki "serambi Mekah". Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh menjadi sangat kuat. Penduduknya sebagian besar beragama Islam, dan daerah mempertahankan syariat Islam dan undang-undang pemerintah..⁸

Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2 - 06o 04' 43,6" Lintang Utara dan 94o 57' 57,6"-98o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun

⁷Abidin Nurdin," Integritas Agama Dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi *Maulod* dalam Masyarakat Aceh" dalam Jurnal Budaya Islam Nomor 1 (2016) hlm. 55.

⁸ Azyumardi Azra, *jaringan Ulama Timur dan kepulauan Nusantara abad XVII an XVIII*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 166.

2022 provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 Kota, 290 Kecamatan, 6.515 gampong atau desa. Yaitu kabupaten Simeulu, Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Gayo Lues, Aceh Tamiang, Nagan Raya, Aceh Jaya, Bener Meriah, Pidie Jaya, Banda Aceh, Sabang, Langsa, Lhokseumawe, Subulussalam.⁹

2. Kecamatan Juli

Kecamatan Juli merupakan salah satu Kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Bireuen. Kecamatan Juli memiliki luas wilayah sekitar 231,18 km² dengan presentase 12% tinggi wilayah 2.637 mdpl. Jarak kecamatan dari pusat Ibu Kota Kabupaten Bireuen 5,3 km.¹⁰

Kecamatan Juli memiliki jumlah penduduk sebanyak 34574 jiwa dengan jumlah KTP 2392 dan jumlah KK 3053, yang tersebar di 4 kemukiman dan 36 desa, yaitu Abeuk Budi, Aleu Rambong, Alue Unou, Balee Paneh, Batee Raya, Beunytot, Blang Keutumba, Buket Mulia, Geulumpang Meu Jim-Jim, Juli Cot Meurak, Juli Keudee Dua, Juli Mee Teungeh, Juli Menasah Jok, Juli Meunasah Seutuy, Juli Menasah Tambo, Juli Menasah Teungoh, Juli Payaru, Juli Seupeng/lampoh, Juli Tambo Tanjong, Juli Teungku dilampoh, Juli Uruiek Anoe, Krueng Simpo, Mane Meujingki, Pante Baro, Pante Peusangan, Paseh, Paya Cut, Ranto Panyang, Seunubok Panyang, Seuneubok Gunci, Seuneubok Peuraden, Simpang Jaya, Suka Tani, Tamboi Tanjong, Teupin Manee.

Mayoritas Penduduk Kecamatan Juli adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 35036 jiwa pada tahun 2023. Pada tahun 2023, Kecamatan Juli memiliki 11 unit pesantren dengan jumlah santri 4875 (laki-laki 3189 dan perempuan 1689) dan jumlah

⁹ Dokumentasi Badan Statistik Provinsi Aceh, Nomor Katalog: 1102001.11 tahun 2023.

¹⁰Dokumentasi Badan Statistik Kabupaten Bireuen, Nomor Katalog: 1102001.1110050 tahun 2020

pengajar sebanyak 120 orang (laki-laki 100 dan perempuan 80). Dan jumlah balai pengajian sebanyak 116 dengan jumlah santri 7732 (laki-laki 3542 dan perempuan 4190) dengan jumlah pengajar balai pengajian 466 (laki-laki dan perempuan 212). Kemudian jumlah TPA yang terletak di Kecamatan Juli sebanyak 51 unit. ¹¹

Kondisi sosial dan kehidupan masyarakat Kecamatan Juli kabupaten Bireuen berjalan dengan baik. Salah satu hal sangat terjaga sejak dahulu hingga sekarang adalah sikap solidaritas, gotong- royong dan saling tolong menolong dengan sesama. Tentu saja, hal ini disebabkan oleh ikatan emosional yang terjalin sejak lama diantara masyarakat. Tidak hanya sesama masyarakat namun juga hubungan dengan pemerintah juga terjalin dengan baik. Hal ini menjadi kekuatan bagi Kecamatan Juli, ditambah di Kecamatan Juli juga banyak memiliki pesantren dan balai pengajian, masyarakat memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agama.

Mayoritas penduduk Kecamatan Juli adalah suku Aceh. Jadi bahasa yang digunakan dalam dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa Aceh. masyarakat Kecamatan Juli masih kental dengan adat dan istiadat turun termurun yang masih berjalan sampai saat ini. Hal tersebut membuat masyarakat mengamplifikasikan dan mengimplementasikan adat dan budaya didalam kehidupan sehari-hari. ¹²

¹¹Dokumentasi Badan Statistik Kabupaten Bireuen, Nomor Katalog: 1102001.1110050 tahun 2020

¹²Dokumentasi Badan Statistik Kabupaten Bireuen, tahun 2020

3. Jumlah Penduduk

Table 1 Jumlah Penduduk

| No | Desa | Jumlah Penduduk | | |
|---------------|-----------------|-----------------|-----|-------|
| | | L | P | L + P |
| 1 | Juli Uruék Anoe | 389 | 410 | 799 |
| 2 | Juli Cot Mesjid | 738 | 813 | 1551 |
| 3 | Juli Payaru | 265 | 291 | 556 |
| 4 | Juli Cot Meurak | 492 | 493 | 985 |
| Jumlah | | | | 3891 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen

Table 2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

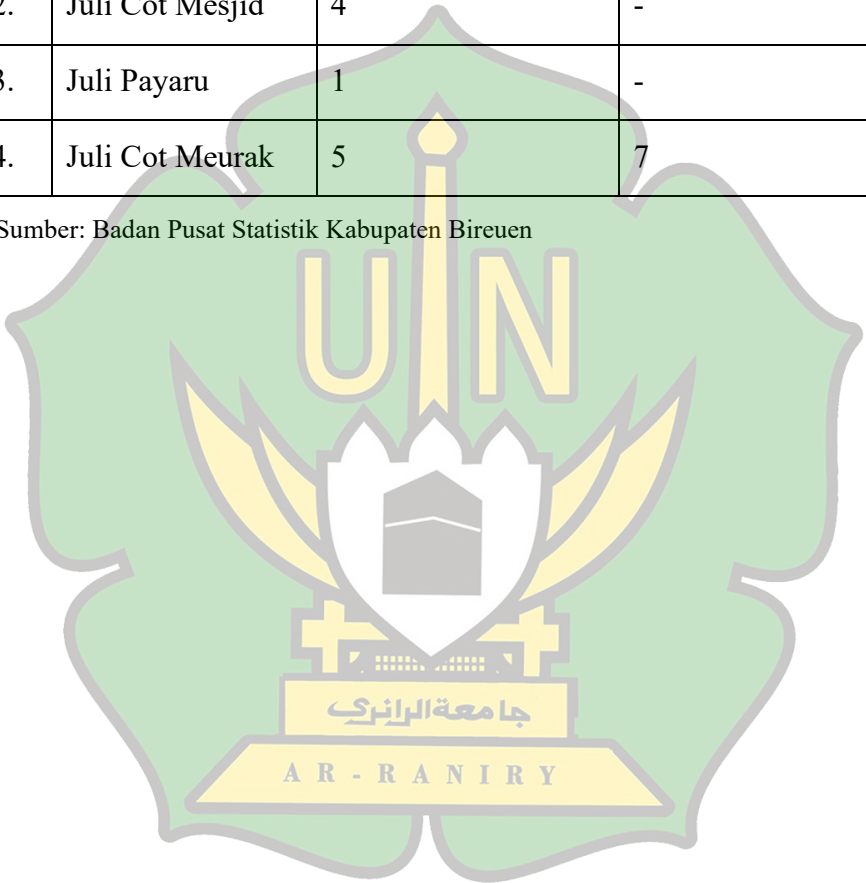
| No | Desa | Strata 1 | D III | D II | SLTA | SLTP | SD |
|----|-----------------|----------|-------|------|------|------|-----|
| 1. | Juli Uruék Anoe | 25 | 17 | 15 | 124 | 243 | 269 |
| 2. | Juli Cot Mesjid | 30 | 60 | 25 | 300 | 251 | 456 |
| 3. | Juli Payaru | 8 | 15 | 4 | 75 | 98 | 169 |
| 4. | Juli Cot Meurak | 48 | 74 | 52 | 486 | 259 | 59 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen

Table 3 Penduduk yang datang dan pindah

| No | Desa | Penduduk datang | Penduduk pindah |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Juli Uruék Anoe | - | 1 |
| 2. | Juli Cot Mesjid | 4 | - |
| 3. | Juli Payaru | 1 | - |
| 4. | Juli Cot Meurak | 5 | 7 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen



B. Pandangan Masyarakat Terhadap Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW

1. Prosesi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli.



Hampir seluruh wilayah Aceh merayakan maulid, dimana di Aceh sendiri maulid akan dilaksanakan sampai 4 bulan lamanya, masyarakat memasak dirumahnya dengan menu menu khas masakan Aceh yang biasanya selalu ada setiap tahunnya di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ketua PKK gampong Juli Cot Meurak :

a. *Bu kulah*

Bu kulah merupakan nasi yang dibungkus dengan daun pisang, nasi tersebut identik dengan bentuknya yang seperti kerucut, nasi dibungkus dengan daun pisang dianggap oleh masyarakat untuk memberikan keharuman pada nasi.

b. *Ayam masak merah*

Ayam masak merah merupakan ciri khas juga yang selalunya ada dalam perayaan maulid, kuah tersebut dinamakan masak merah karena warnanya yang merah kecoklatan dan banyak menggunakan cabe merah, bahan utama masak merah adalah ayam dan biasanya ada tambahan sayur kentang.

c. *Udeung masak puteh*

Udeung masak puteh artinya udang yang dimasak dengan bumbu khusus sehingga menghasilkan warna putih atau *puteh* biasanya kentang menjadi sayur yang selalu di letakkan dalam masakan ini.

d. *Ungket teucrah*

Ungket teucrah atau ikan tumis aceh merupakan jenis olahan ikan yang memakai asam sunti, dan ini merupakan salah satu ciri khas dari masakan aceh, biasanya ikan yang sering digunakan dalam masakan ini yaitu ikan bandeng dan ikan tongkol.

e. Telor sambal

f. Telor bebek rebus¹³

1. Setelah semua makanan tersebut siap dimasak, maka masyarakat akan membawa nya ke masjid/ meunasah untuk diserahkan kepada pihak panitia.
2. Kemudian panitia akan mengatur dan menghidangkan makanan tersebut, namun untuk anak anak pihak panitia membuat bungkus bungkus khusus yang didalam bungkus tersebut sudah ada nasi, lauk pauk dan juga air.¹⁴
3. Ada iringan *Meudikee* dalam acara kanduri Maulid, sebagaimana yang disampaikan oleh Alvin Zikri, bahwa *meudikee* tersebut adalah zikir atau shawalat yang dilantunkan oleh beberapa orang yang sudah di undang pada acara tersebut, dan *meudikee* ini adalah tim kelompok khusus. Biasanya tim ini terdiri dari 10-30 orang laki laki, baik yang dewasa maupun anak anak yang tergabung dalam tim ini, alvin menambahkan Ada juga dari masyarakat sendiri yang membaca atau mengikuti *meudikee*, tapi kebanyakan masyarakat fokus kepada kenduri tersebut, karena *meudikee* hanya dianggap sebagai iringin acara kenduri maulid.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Mulyana selaku ketua PKK Gampoeng Juli Cot Mesjid 20 Februari 2024

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Mahlia selaku ketua PKK Gampoeng Juli Cot Mesjid 18 Februari 2024

¹⁵ Hasil wawancara dengan Alvin selaku Anggota Tim Meudikee Kecamatan Juli pada 20 Februari 2024

Berikut bacaan yang biasanya dibacakan saat *meudikee* :

1) Salam Pembuka

*Assalamu'alaikum Salem beu sejahtera
Keu rakan rakan mandum yang seiman seagama
Mudah mudahan beu selamat iman
Bahagia hudep donya ngen akhirat*

*Salam alaikum bak phon kamoe grat
Hana meupihak gasien ngoen kaya
Jaroe ban 10 di ateuh ule
Meuah meulake bak kawom lingka*

*Baca seulawet keu Rasulullah
Ngen hate ikhlas bek jumpa riya
Oh uro dudo teuma neubalah
Raudhatul jannah neubi keu gata*

*Meumada ohno hana sipatah
Meupat na salah meu'ah meu pinta
Dengan bismillah ta peuphon kalam
Jinoe hai rakan zikir ta baca*

2) Kalimah Thaibah

*Ta peujo keu poe Yallah
Seulaweut keu Rasulullah
Lam hate meu bek tuwoe
La ilaha illallah*

*Ta hudep ngen cahya nabi
Ta mate ngen janji allah
Lam hate beuna sabe*

La ilaha illallah

La illaha illallah

*Beu meutuah beu meubahgia
Panyang umu raseuki mudah
Allah allah bek sagai lupa*

La ilaha illallah

*Nabiyullah ka neu wafeut
Leupah nabi neuwo bak tuhan
Tinggai al Qur'an dengan seulawet
La ilaha illallah
Kalimah Thaibah beukai ta mate
Uroe tutong bate beukah
Hanco darah Lam jantung hate*

3) Istighfar Zikir

نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ان الله كان توابا

نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لا اله الا الله كان توابا

نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لنا وله

من ذنبا ومن ذنبه

نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لما وله

من ذنبا ومن ذمبا

نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لنا ولهم

من ذمبا ومن ذنبيهم

اللهم صل على سيدنا محمد به

يُحْصِلُ لَنَا كُلَّ الْمَنَّا

وَاجْعَلْنَا اللَّهُمَّ مِنْ أَوْلِيَاءِكَ الْفَائِزِينَ

اللَّهُ وَمِنْ عِبَادَتِهِ الْعَامِلِينَ

اللَّهُ وَمِنْ شَهَدَاتِكَ الْكَامِلَاتِ

2. Sejarah perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW menurut masyarakat Kecamatan Juli

Secara umum masyarakat Kecamatan Juli setiap tahunnya mengadakan kenduri maulid, mereka pun merasa itu merupakan sebuah keharusan yang mesti dilakukan saat bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW telah tiba. Banyak diantara masyarakat yang tidak mengetahui pasti bagaimana secara teologis/ tradisi sejarah diadakannya kenduri maulid, namun kebanyakan dari mereka meyakini hal ini adalah sebuah tradisi yang turun-temurun dilakukan dari orang terdahulu, dan mereka ingin terus melestarikannya.

Mengenai hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah menjelaskan bahwa sejarah kenduri maulid, beliau tidak mengetahui secara pasti, namun beliau mengatakan ada keyakinan dalam hati bahwa hukum merayakan kenduri maulid ini sudah menjadi kewajiban baginya setiap tahun, beliau tidak mempelajari secara khusus tentang bagaimana sejarah munculnya kenduri maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Eriani menjelaskan bahwa sejarah perayaan maulid memang sudah ada sejak nenek moyang beliau, dan itu merupakan suatu kebaikan, beliau pun menambahkan bahwa mungkin sejak zaman para ulama dahulu maulid ini sudah ada, namun beliau tidak mengetahui bagaimana secara pasti sejarah diadakannya kenduri maulid tersebut,

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah selaku istri petua gampoeng Juli Payaru pada 12 Februari 2024.

beliau sejak kecil sudah melihat orang tua, saudara dan tetangganya setiap tahun mengadakan kenduri maulid, maka beliau pun setelah berumah tangga ikut melestarikan tradisi kenduri maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁷

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Jumairita bahwa yang beliau ketahui tentang Sejarah maulid adalah karena hal ini sudah dianjurkan dalam agama, dan beliau dari nenek moyangnya sudah mendengar bahwa setiap tahunnya bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW akan diadakannya kenduri maulid, dimana mereka semua akan memasak dengan menu menu yang istimewa untuk kemudian dibawa ke masjid.¹⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Salis bahwa mereka mendengar dalam pengajian bahwa sering Tgk/ Ustadz menjelaskan tentang maulid Nabi Muhammad SAW bagaimana tentang keutamaan mengadakan kenduri maulid, yaitu karena untuk bersedakah, namun bagaimana secara pasti sejarahnya beliau pun tidak terlalu faham dan mengerti.¹⁹

Namun hasil wawancara dengan bapak Faisal selaku geuchik gampoeng Juli Uruk Anoe beliau menyampaikan bahwa:

“Kenduri maulod kana memang dari nektu teuh jameun, cit kageuyu peurayek uro lahe nabi, nyan merupakan saboh ajaran yang ka geuba le para ulama keuno u aceh, sebagai saboh tradisi keagamaan untuk memperkuat agama nyo, maulid geu peugot supaya umat islam tip thon tingat geuh keu nabi minimal bak uro lahe nabi, kanduri maulod geu adakan sejak padum abad yang ka u likot “.

Artinya : Kenduri Maulid sudah ada sejak dari nenek moyang dahulu, memang sudah dianjurkan untuk merayakan hari lahirnya nabi, dan itu merupakan suatu

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Eriani selaku ketua PKK Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 Februari 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu jumairita selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Masjid pada 18 februari 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Salis selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Masjid pada 18 februari 2024

ajaran yang sudah dibawa oleh para ulama sampai ke Aceh, sebagai suatu tradisi keagamaan untuk memperkuat kembali agama Islam, perayaan kenduri maulid diadakan agar umat Islam tiap tahunnya mengingat terhadap Nabi Muhammad SAW minimal di hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, kenduri maulid diadakan sejak beberapa abad yang lalu.²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Irwandi bahwa menurut beliau, namun menurut beliau sejarah kenduri Maulid bermula dari tradisi perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang memiliki akar dalam Islam dan diwariskan melalui generasi. Ada beberapa masa perkembangan sejarahnya :

1. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW : Pada masa hidup Nabi Muhammad SAW, memang tidak ada catatan sejarah yang menunjukkan bahwa perayaan langsung dilakukan untuk merayakan kelahirannya. Namun, ada riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi dan para sahabatnya memberikan pentingnya terhadap hari kelahiran sebagai hari yang penuh berkah.
2. Perkembangan awal : Tradisi perayaan kelahiran Nabi Muhammad mulai muncul sekitar abad ke-4 H (abad ke-10 M) di Mesir. Pada masa itu, perayaan tersebut dikenal dengan nama "Mawlid al-Nabi" dan diadakan pada tanggal 12 Rabiul Awal, yang dipercaya sebagai tanggal kelahiran Nabi Muhammad.
3. Pengembangan diberbagai wilayah: barulah kemudian Tradisi kenduri Maulid menyebar keberbagai wilayah Islam, termasuk wilayah-wilayah yang kemudian menjadi bagian dari dunia Islam seperti Mesir, Suriah, Irak, Persia, India, dan Afrika Utara. Setiap wilayah memiliki cara tersendiri dalam merayakan dan memperingati kelahiran Nabi.
4. Penyebaran melalui para ulama : kenduri maulid juga didorong oleh pengaruh ulama yang melihat perayaan tersebut sebagai sarana untuk mengekspresikan cinta dan kekaguman terhadap Nabi Muhammad. sufi-sufi sering menggunakan perayaan

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Faisal selaku Geuchik Gampoeng Juli Uruiek Anoe pada 16 februari 2024

Maulid sebagai kesempatan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam secara simbolis dan spiritual.

5. Syiar islam : Pada abad-abad berikutnya, tradisi kenduri Maulid terus disebar dan diterima di berbagai wilayah Islam, bahkan hingga ke Indonesia dan Afrika. Setiap tempat memiliki tradisi dan budaya tersendiri dalam perayaan kenduri Maulid, mencerminkan keanekaragaman dan warisan Islam diseluruh dunia.
6. Pendapat ulama tentang kenduri Maulid : Meskipun kenduri Maulid memiliki sejarah panjang dalam tradisi Islam, ada juga kontroversi seputar praktik ini. Beberapa ulama dan kelompok Islam menentang perayaan tersebut karena menganggapnya sebagai bid'ah (inovasi agama), sementara yang lain mendukungnya sebagai sarana untuk memperkuat cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad.

Dengan demikian, perayaan maulid memiliki makna yang sangat luar biasa dalam tradisi Islam dan telah berkembang menjadi perayaan yang penting dalam agama tersebut. Meskipun ada perbedaan pendapat tentang keabsahan praktik ini, tradisi perayaan kelahiran Nabi Muhammad tetap menjadi bagian penting dari warisan budaya dan keagamaan umat Islam diseluruh dunia.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat secara umum memang tidak mengetahui bagaimana sejarah munculnya perayaan kenduri maulid Nabi Muhammad SAW, namun mereka melihat dan meneruskan tradisi yang ada dari orang tua, nenek dan buyut mereka, yang setiap tahunnya mengadakan kenduri maulid Nabi Muhammad SAW. Namun ada sebagian kecil dari tokoh masyarakat yang memahami sejarah kenduri Maulid Nabi Muhammad SAW seperti geuchik dan juga Ustadz dalam gampoeng.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Irwandi selaku Masyarakat Gampoeng Juli Keude Dua pada 17 April 2024

3. Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat Kecamatan Juli

Secara teologis, perayaan maulid Nabi Muhammad SAW memiliki makna khusus yaitu untuk mengenang risalah kenabian, yang sudah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Mengenang kembali sejarah Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai teladan utama dalam kehidupan dengan melihat sifat-sifat Rasulullah yaitu: (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah). Jadi secara teologis perayaan maulid bermakna untuk menyakinkan bahwa risalah Nabi Muhammad SAW itu benar adanya.

Makna perayaan kenduri maulid bagi setiap orang tentu berbeda-beda, di Aceh sendiri masyarakat mengadakan *kenduri* dalam menyambut hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, masyarakat ada yang memaknai perayaan maulid sebagai hari menyambungkan tali silaturahmi, ada yang memaknai sebagai hari kenduri besar, ada juga yang memaknai sebagai hari kebahagiaan bagi anak-anak, karena kenduri maulid di Aceh identik juga dengan kenduri untuk anak kecil, dimana mereka akan datang beramai-ramai ke masjid untuk menikmati hidangan kenduri maulid. Hal ini senada dengan hasil wawancara dibawah ini :

Hasil wawancara dengan Ibu Julita mengenai makna maulid, beliau mengatakan senang dan bahagia saat hari perayaan maulid, beliau memaknai maulid yaitu hari "*peurayeuk kanduri keu panghule nabi, dengan cara taba bu u meunasah*" artinya memeriahkan *kanduri* untuk penghulu Nabi Muhammad SAW dengan cara membawa hidangan nasi ke Masjid. Beliau juga mengadakan acara kenduri dirumahnya sekalian dengan kenduri di masjid untuk keluarga dan teman-teman nya.²²

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Mila bahwa makna diadakannya kenduri maulid adalah untuk memberikan kemeriahan dan juga kesenangan terutama bagi anak-anak, dimana seluruh

²² Hasil wawancara dengan ibu Julita selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024.

masyarakat datang ke masjid untuk menikmati hidangan yang sudah disediakan disana, makanan tersebut diantar oleh masyarakat gampong ke masjid untuk kemudian dinikmati bersama.²³

Sehubungan dengan hal ini hasil wawancara dengan Ibu Nurlaili bahwa memang masyarakat sendiri memaknai perayaan maulid lebih kepada jamuan makanan, dan itulah yang dikatakan dengan *kenduri*. Makanan tersebut nantinya akan di anggap sebagai bentuk sedekah oleh masyarakat kepada orang lain.²⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat memaknai perayaan Maulid Nabi Nabi Muhammad SAW lebih kepada kenduri atau makan besar, hal itu dilakukan sebagai bentuk rasa senang dan bahagia, karena bisa berkumpul bersama. masyarakat di hari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW datang ke masjid untuk mengadakan kenduri tersebut, Dan jamuan makanan yang sudah di sedikan pun bermacam ragam membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menghadiri perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

C. Pergeseran Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli

Secara teologis, maulid adalah perayaan atau peringatan lahirnya seorang utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW, yaitu pada 12 Rabiul Awal, peringatan atau perayaan Maulid dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat juang umat islam dengan cara mengenang kisah-kisah dan mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW. Provinsi Aceh khususnya Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen memiliki hal yang menarik karena perayaan maulid akan dirayakan hingga 4 bulan lamanya, yaitu pada bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal dan Jumadil Akhir.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Mila selaku Masyarakat Gampong Juli Uruuk Anoe pada 16 Februari 2024

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu nurlaili selaku Masyarakat Gampong Juli Payaru pada 12 Februari 2024

Masyarakat Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen merayakan maulid dengan kenduri besar-besaran, seluruh lapisan masyarakat akan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, mereka merasa senang dan gembira di hari perayaan maulid. namun dalam praktiknya maulid masih dijadikan sebagai sebuah tradisi kenduri bukan lagi praktik teologi, sehingga perayaan kenduri maulid pun dilakukan sampai 4 bulan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abiya Jeunib bahwa maulid tidak seharusnya dimaknai dengan perayaan makan-makan saja, tidak semestinya dimeriahkan dengan konsumsi saja, namun maulid seharusnya bermakna hari dimana melahirkan kembali apa yang sudah lahir ketika Nabi Muhammad SAW lahir. beliau menambahkan bahwa banyak sekarang kita lihat masyarakat di hari maulid lebih fokus kepada perayaan kenduri tersebut dari pada memikirkan bagaimana membahagiakan Nabi Muhammad SAW dengan mensuritaualadani kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW.²⁵

Sehubungan dengan hal ini, hasil wawancara dengan Ibu Eriana selaku ketua PKK gampoeng Juli Uruék Anoe bahwa memang masyarakat gampoeng juli uruek anoe umumnya memaknai maulid secara tradisi yaitu sebuah kenduri, tidak secara teologis, karena minimnya ilmu yang di pelajari oleh masyarakat, sebagian besar masyarakat hanya sekedar memaknai maulid adalah hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang dirayakan dengan kenduri dan makan bersama. sehingga terkadang banyak hal-hal atau amalan sunah lainnya yang masih jarang diketahui di dalam masyarakat.²⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mahdalena bahwa beliau memaknai maulid adalah “*uro lahe Nabi*” artinya

²⁵ Pertemuan dengan Abiya Jeunib di Acara Perayaan Maulid Gampoeng Tibang pada 18 Desember 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Eriani selaku ketua PKK Gampoeng Juli Uruék Anoe pada 16 Februari 2024

hari lahir Nabi Muhammad SAW, dan masih belum memahami makna maulid secara keagamaan atau teologis, karena menurut beliau dari dulu keluarganya saat merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah dengan berkenduri, jadi beliau memaknai maulid adalah dengan mengadakan kenduri di masjid.²⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa, masyarakat secara umum belum banyak yang memahami makna maulid secara konteks keagamaan atau teologis, karena mereka memperingati maulid setiap tahunnya merupakan sebuah tradisi turun temurun yang memang sudah lama dilakukan. Abiya Jeunib selaku salah satu orang yang faham agama di Aceh telah menyampaikam bahwa beliau melihat adanya pergeseran makna yang terjadi sekarang dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, dimana masyarakat lebih fokus kepada kenduri tersebut dari pada menegakkan kembali semangat juang serta sunah-sunah Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tgk Imum di gampoeng Juli Uruk Anoe bahwa, masyarakat memang sangat antusias saat prosesi kenduri maulid, hidangan yang mereka masak dan mereka bawa mereka niatkan sebagai bentuk sedekah kepada anak yatim dan sesama, namun jika untuk kesunnahan lainya seperti membaca Al-Qur'an atau zikir bersama itu tidak dilaksanakan saat kenduri maulid, hanya tim *meudikee* saja yang mengiringi acara kenduri maulid dengan zikir, shalawat atau qasidah. Beliau juga menambahkan untuk kesunnahan lain yang tampak secara nyata di depan beliau mungkin memang tidak ada, akan tetapi kemungkinan masing masing orang memiliki amalan khusus, beliau pun kurang mengerti, kemudian untuk ketertiban shalat dzuhur berjama'ah di hari perayaan maulid memang tidak sebanding dengan banyaknya masyarakat yang hadir saat prosesi kenduri, kenduri dilaksanakan jam 10.00- 12.30 tergantung cepat atau lambatnya habis

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Mahdalena Gampoeng Juli Cot mesjid pada 18 Februari 2024

konsumsi, namun saat waktu shalat tiba yang terlihat mendirikan shalat berjama'ah dalam masjid tidak ramai, khususnya bagi laki laki, biasanya yang selalu ada hanya geuchik, saya sebagai Tgk Imum, perangkat desa, warga desa, dan beberapa anak kecil. Mungkin kalau kita bandingkan dengan masyarakat yang hadir saat kenduri dengan saat shalat dzuhur tidaklah sebanding, apakah mereka shalat dirumah masing masing atau bagaimana saya pun kurang faham, Padahal bisa saja kalau masyarakat ingin mengikuti sunah-sunah di hari perayaan maulid mereka dari awal sudah mempersiapkan diri agar bisa mengikuti shalat jama'ah dan shalat diawal waktu, karena memang kenduri tersebut kami laksanakan dalam perkarangan masjid jadi seharusnya tidak ada alasan bagi mereka untuk memilih tidak shalat jama'ah di masjid khususnya untuk laki-laki.²⁸

Dari hasil wawancara dengan Tgk Imum gampoeng Juli Uruk anoe dapat dipahami bahwa, hari peringatan lahirnya Nabi Muhammad SAW seharusnya memberikan semangat yang lebih tinggi bagi masyarakat untuk melaksanakan sunah-sunah Nabi Muhammad SAW, dengan kebersamaan shalat jama'ah bagi laki-laki karena memang mayoritas yang menghadiri maulid di Kecamatan Juli adalah laki-laki, jangan sampai maulid hanya dimaknai sebatas kenduri saja.

Berhubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Alvin Zikri sebagai pemuda gampoeng Juli Cot Mesjid menyampaikan bahwa jika tentang kerjasama di hari kenduri maulid sudah sangat kompak sesama pemuda gampoeng, namun jika untuk ibadah dan amal sunah yang saya lihat memang masih sangat kurang, ada yang melaksanakan ada juga yang tidak, sedikit sekali pemuda yang ikut shalat dzuhur berjama'ah ketika kenduri telah selesai, padahal biasanya saat shalat berlangsung mereka

²⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Imum Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 Februari 2024

masih ada dalam perkarangan masjid, mungkin mereka ada yang shalat dirumah atau tidak shalat itu pun saya kurang faham, akan tetapi semangat untuk shalat jama'ah di hari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW memang belum ada mengingat perayaan tersebut padahal dilaksanakan dalam perkarangan masjid²⁹.

Dari penelitian di atas dapat kita pahami bahwa jika untuk amalan yang lebih khusus seperti, shalawat, membaca Al Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama memang tidak ada, bahkan seperti yang disampaikan Tgk Imum, antusias masyarakat masih kurang untuk sahalat jama'ah bersama di Masjid setelah acara kenduri baru saja selesai, sebagaimana masyarakat ada yang memilih pulang mungkin untuk melaksanakan shalat dirumah, padahal shalat jama'ah bersama di masjid bagi seorang laki laki begitu di ajurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu sunnah muakkad.

Ketika Prosesi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW berlangsung, masyarakat yang hadir akan diiringi oleh bacaan barzanji atau shalawat yang dibacakan oleh tim *meudikee*. Namun yang fokus membaca shalawat dan barzanji hanyalah tim *meudikee* saja, sedangkan masyarakat pada umumnya memang fokus terhadap kenduri maulid.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Saifunna bahwa masyarakat di hari itu disibukkan dengan jamuan makanan baik yang di mesjid atau dirumahnya masing-masing, jadi seringkali terlewatkan atau tidak sempat membaca barzanji dan shalawat yang dilantunkan oleh tim *meudikee*. Bukan hanya itu masyarakat juga banyak yang tidak hafal dengan bacaan barzanji tersebut.³⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Alvin selaku salah satu anggota dari tim *meudikee* bahwa mungkin ada beberapa orang

²⁹ Hasil wawancara dengan Alvin selaku Pemuda Masyarakat Gampoeng Juli Uruiek Anoe pada 20 Februari 2024

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Saifunna Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

yang mengikuti bacaan *meudikee*, namun memang mayoritas masyarakat menganggap *meudikee* hanyalah iringan saja dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, padahal dalam bacaan *meudikee* sendiri banyak sekali kalimat zikir dan shalawat yang dibacakan kepada Nabi Muhammad SAW.³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa, masyarakat masih belum memahami tentang makna dari bacaan *meudikee* tersebut, karena mereka menganggap *meudikee* hanyalah lantunan iringan saja, padahal dalam lantunan tersebut mengandung banyak sekali bacaan zikir dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dimana hal ini merupakan suatu kesunahan yang seharusnya diikuti oleh seluruh masyarakat di hari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW untuk ikut serta membaca zikir dan shalawat, bukan hanya saja dilakukan oleh anggota *meudikee*.

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen bukan hanya saat siang hari, namun malam hari menjadi puncak acara maulid atau penutupannya. Yaitu acara dakwah islamiyah yang biasanya diadakan diperkarangan Masjid atau pun lapangan gampoeng.

Sehubungan dengan hal ini hasil wawancara dengan Tgk Imum gampoeng Juli Cot Mesjid bahwa dakwah islamiyah memang menjadi acara yang setiap tahunnya diadakan saat bulan maulid, biasanya dakwah islamiyah akan dimulai pukul 22:00 dan berakhir pada jam 00:00 sesuai kondisi, hal ini dilakukan untuk mengajak seluruh masyarakat agar bisa mendengarkan tausiyah tentang kelahiran nabi Muhammad SAW, namun masih banyak juga diantara masyarakat yang tidak berhadir dalam acara tersebut jika dibandingkan dengan saat acara kenduri maulid siang hari berlangsung.³²

³¹ Hasil wawancara dengan Alvin selaku Pemuda Masyarakat Gampoeng Juli Uruék Anoe pada 20 Februari 2024

³² Hasil wawancara dengan Tgk Imum Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Jumairita bahwa masyarakat kurang tertarik datang ke dalam acara dakwah islamiyah biasanya jika penceramahnya tidak mengiringi dengan konteks pembahasan yang lucu dan menarik, karena acaranya sudah malam hari jadi jika tidak diiringi dengan pembahasan yang lucu maka para jama'ah akan bosan dan mudah mengantuk, maka terkadang masyarakat memilih untuk tidak menghadiri.³³

Senada dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Mila bahwa dakwah pun hanya sekedar untuk melengkapi tradisi maulid di siang hari, sebagian ada yang datang sedangkan sebagian lagi tidak datang karena acaranya dilangsungkan sudah malam hari.³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa malam puncak acara maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli yaitu dengan diadakan dakwah islamiyah, dimana nanti pihak panitia gampong akan mengundang salah seorang penceramah untuk datang ke gampong untuk menyampaikan dakwah, namun tidak semua masyarakat berhadir dalam acara tersebut karena sebagian masyarakat merasa terkadang penceramah yang di hadirkan tidak menarik untuk didengar, pendakwah yang membahas topik yang lucu dianggap sangat menarik bagi masyarakat dan tidak bosan untuk didengarkan, padahal hari maulid Nabi Muhammad SAW sangat dianjurkan untuk mengenang kembali kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan malam dakwah islamiyah tersebut, namun masih banyak masyarakat yang memilih tidak hadir pada malam tersebut.

³³ Hasil wawancara dengan ibu Jumairita Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Mila Gampoeng Juli Payaru pada 12 Februari 2024

Perayaan Maulid dalam masyarakat kecamatan Juli tidak hanya dilakukan di Masjid atau menasah, namun sudah mulai dilakukan disetiap rumah-rumah, perayaan maulid memang sudah dianggap suatu kenduri yang mesti dilakukan setiap tahunya, bahkan dirumah masyarakat sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurbaiti bahwa kenduri maulid sudah beliau adakan di rumah nya beberapa tahun ini, beliau mengundang sanak saudara dan teman-temannya. Karna memang saudara dan teman nya pun sudah mulai ikut merayakan maulid di rumahnya masing masing, mereka akan saling kunjung mengunjung, dan mereka biasanya tidak datang dengan tangan kosong, saya sendiri pun kalau mendatangi ke acara maulid yang diadakan orang lain pasti membawa sedikit bingkisan, seperti gula ataupun kue.³⁵

Berhubungan dengan hal ini, hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Maryati bahwa yang diundang ke rumah biasanya memang tidak ada anak yatim, karna jika untuk anak yatim kami sudah sekalian berkenduri ke menasah untuk umum, undangan di rumah biasanya untuk rekan kerjanya, dan hal itu beliau lakukan karna merasa senang jika bisa berkenduri setiap tahunya dengan mengundang rekan kerja nya kerumah.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa, tradisi kenduri maulid di Kecamatan Juli bukan hanya saja di lakukan di Masjid, namun sudah mulai dilakukan dirumah mereka, mereka melakukan itu karna memang hal ini sudah mulai berkembang dalam masyarakat, ketika mereka mendatangi acara kenduri maulid yang diadakan oleh tetangga atau orang di sekitarnya, maka mereka pun menginginkan hal yang sama, yaitu mengadakan juga kenduri dirumahnya. Dan kenduri yang mereka lakukan secara hakikatnya sama dengan kenduri lain pada

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurbaiti Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

umumnya yaitu dengan saling membawa bingkisan dan saling membalas bawaan yang diberikan.

Konsumtif adalah hal yang sangat menarik ketika sudah memasuki bulan maulid di Aceh, terkhusus di Kecamatan Juli ketika bulan maulid tiba, semua masyarakat sangat antusias dalam mempersiapkan berbagai menu makanan, harga bahan pokok di daerah pun sangat meningkat ketika memasuki bulan maulid karna saat itu semua masyarakat menjadi konsumtif, dimana banyaknya peningkatan pembeli sehingga semua harga pokok menjadi meningkat.

Sehubungan dengan hal ini, Ibu Maryani menyampaikan bahwa ketika bulan maulid mereka membeli berbagai macam bahan untuk menu makanan, mulai dari ayam, ikan, daging, sayur, dan juga buah-buahan, dimana ketika itupun harga bahan pokok selalu meningkat jika sudah memasuki bulan maulid, bahkan saya sendiri merasakan jika hanya menyediakan uang 500 ribu itu tidak cukup untuk kenduri jika dibulan maulid, karna semua harga bahan pokok akan meningkat.³⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Suryani beliau menyampaikan setiap tahun beliau merayakan maulid, beliau sendiri memang merasa bahwa harga bahan pokok ketika bulan maulid itu sangat meningkat, bahkan seperti harga cabe dan bawang itu menjadi dua kali lipat harganya, sebab itulah terkadang ada juga masyarakat yang berhutang untuk bisa ikut serta dalam merayakan kenduri maulid, karna terkadang kami sebagai seorang Ibu sedih jika melihat anak-anak kami ketika hari perayaan maulid tidak menyediakan kenduri sebagai mana masyarakat lainnya lakukan.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Maryani Gampoeng Juli Cot Payaru pada 12 Februari 2024

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suryani Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

Dari hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat menyadari dan merasakan bahwa ketika memasuki bulan maulid harga bahan pokok dipasar sangat meningkat, sedangkan mereka tetap harus merayakan kendurin maulid karna sebagian dari masyarakat sendiri ada yang berpendapat bahwa hukum melakukan kenduri maulid adalah wajib.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurjannah bahwa beliau setiap tahunnya dari dulu selalu berusaha untuk tetap melakukan kenduri maulid walaupun harga bahan pokok meningkat, karna merayakan maulid hukumnya adalah wajib.³⁸

Masyarakat Kecamatan Juli melakukan kenduri merupakan hal yang sangat diharuskan ketika bulan maulid, seluruh lapisan masyarakat ikut terlibat dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, mulai dari masyarakat biasa, pejabat hingga pengusaha. Namun hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa ada salah seorang yang dipandang berharta di Kecamatan tersebut setiap tahunnya ikut merayakan kenduri maulid dirumahnya, kenduri tersebut diadakan secara besar-besaran bisa dikatakan seperti pesta rakyat, masyarakat yang hadir pun dari berbagai gampong, namun sekitar setahun yang lalu beliau ditangkap oleh pihak kepolisian atas kesalahannya karna menjadi bandar narkoba. sebagian masyarakat sudah mengetahui dari dulu tentang apa yang dilakukan oleh tuan rumah tersebut, namun mereka tetap menghadiri acara kenduri maulid tersebut, akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak mengetahui hal itu sebelumnya³⁹.

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah Gampoeng Juli Payaru pada 12 Februari 2024

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Fadli selaku geuchik Gampoeng Juli Cot Mesjid tahun jabatan (2023) pada 18 Februari 2024

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitriyani bahwa memang dulu sebelum dia menjadi tersangka sebagai bandar narkoba, setiap tahunnya dia mengadakan perayaan kenduri maulid di rumahnya secara besar-besaran dengan mengundang seluruh masyarakat, dan anak-anak yatim untuk diberikan santunan.⁴⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Rizka Humaira bahwa sebenarnya seorang bandar narkoba tersebut sudah lama menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat Kecamatan Juli yang memang sering mengadakan kenduri besar-besaran di rumahnya, termasuk acara maulid, masyarakat merasa senang dan datang beramai-ramai untuk mendapatkan santunan, hal ini menjadi pro dan kontra dalam masyarakat, karena sebgai masyarakat yang datang kesana sudah megetahui tentang permasalahan ini sejak lama namun memilih untuk tetap datang, masyarakat merasa senang dan datang beramai-ramai untuk mendapatkan santunan dan hal ini sudah berlangsung sekitar 15 tahun.⁴¹

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi persegeran makna dan masalah dalam merayakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi yang dinilai sebagai peringatan teologis yaitu kelahiran Nabi Muhammad SAW sudah bergeser dengan perayaan kenduri biasa, dimana walaupun yang mengadakan acara maulid Nabi Muhammad SAW diketahui adalah seorang bandar narkoba masyarakat tetap ada yang datang walaupun sudah mengetahui tuan rumah adalah seorang bandar narkoba.

Di sisi lain, ahlul bait Nabi Muhammad SAW juga melaksanakan perayaan atau peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, namun perayaan yang mereka lakukan memiliki ciri khas tersendiri, hal ini penulis temukan di gampoeng Juli Cot Meurak.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fitriyani Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rizka Humaira selaku pemudi Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syarifah Rizkia Alaydrus selaku pimpinan majelis ummu abiha bahwa makna maulid adalah sebuah bentuk rasa kegembiraan hadirnya Nabi Muhammad SAW dimuka bumi, maka perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dimaksudkan untuk memotivasi hati dan jiwa untuk mengenal lebih dekat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga sebagaimana Allah SWT memerintahkan didalam Al-Qur'an bahwa suri tauladan yang baik ada pada diri Nabi Muhammad SAW, maka didalam perayaan Maulid kita belajar mengenal suri tauladan yang terbaik dari pembacaan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW.

Kemudian hasil wawancara dengan Syarifah Fida Alhabsyi bahwa makna perayaan maulid nabi adalah untuk mengingat kembali kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agam islam di muka bumi ini. Rasulullah dengan segala cara menyebarkan ajaran islam keberbagai daerah walaupun banyak dimasa itu orang yang membencinya tapi Rasulullah tetap teguh dan tidak putus asa agar ajaram islam bisa sampai kepada kita ummat akhir zaman, maka sudah sangat pantas kita merayakan maulid Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk cinta dan terimakasih kita kepada Nabi Muhammad SAW.⁴²

Mengenai hal tersebut, hasil wawancara yang didapatkan dari Ibu Setyawati bahwa bagi beliau perayaan maulid Nabi Muhammad SAW sangat bermakna bagi jiwa dan ruh yang dapat membuat hati tenang dan damai. Beliau merasakan rindunya kepada kekasih hati dapat terobati Ketika berada dalam Kumpulan majelis maulid Nabi Muhammad SAW, yang mana dalam perkumpulan tersebut diceritakan tentang akhlak Rasulullah yang sangat terpuji, adab Rasulullah kepada semua makhluk allah sangat luar biasa dan terpuji, pribadinya begitu sempurna. Makna perayaan maulid SAW juga sebagai sebuah harapan dan doa agar

⁴²Hasil wawancara dengan Syarifah Fida AlHabsyi selaku Ketua Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

selalu mendapat pandangan dari Allah SWT dengan membuat baginda Nabi Muhammad SAW Bahagia karena shalawat yang selalu kami baca, dan kami berharap dengan shalawat yang kami baca kelak mendapatkan syafaat dari Rasulullah.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mereka dalam memaknai perayaan maulid sangat berbeda dengan masyarakat Kecamatan Juli pada umumnya, maulid mereka jadikan sebagai pengingat kembali bagaimana susah dan sulitnya perjuangan Rasulullah dalam mempertahankan agama Islam, mereka membasahi lisanya dihari maulid tersebut dalam bershalawat dan membacakan kisah tentang Rasulullah SAW. Mereka berharap semoga dengan bacaan shalawat yang mereka baca tersebut menjadi sebab mendapatkan syafaatnya Nabi Muhammad SAW kelak, sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "أَوْلَى النَّاسِ بِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ ﷺ".

Artinya: Dari Abdullah ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Orang yang paling berhak mendapat syafaatku kelak di hari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat untukku."

Kemudian prosesi maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh ahlu bait sangat menarik, Sebagaimana yang disampaikan Pimpinan Majelis, jama'ah yang hadir pun mulai dari remaja, dewasa dan ibu-ibu, mereka semua datang untuk membacakan zikir,shalawat dan kitab maulid. Kitab maulid yang sering dibacakan adalah: maullid *Adh-Dhiya 'ul Lami'* Karangan Al

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Setyawati selaku jamaah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Habib Umar Bin Hafizh Dan Juga Maulid *Simthud Durar*
Karangan Al Habib Ali Al Habsyi.

Hasil wawancara dengan Syarifah Rizkia Alaydrus selaku pimpinan majelis ummu abiha prosesi perayaan maulid yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dimulai dengan berkumpulnya orang shalih, ulama ulama dan semua percinta Rasulullah SAW.
2. Kemudian mereka bersama sama membacakan maulid *Adh-Dhiya 'ul Lami'* atau Maulid *Simthud Durar*, yang dalam kitab tersebut mengandung ayat suci Al-Qur'an dzikir-dzikir dan juga shalawat didalamnya serta puji pujian kepada Allah. di jelaskan juga dalam kitab maulid tersebut *sirah nabawiyah* tentang bagaimana perjalanan hidup Rasulullah.⁴⁴

Dalam kitab Mukhtar Al Hadits karangan Habib Umar ibn Hafizh dijelaskan bahwa kata '*Adh-Dhiya 'ul Lami'* artinya (cahaya yang terang benderang). Kitab maulid ini penuh kemuliaan, karena angka-angkanya disebutkan menuliskan Sejarah baginda Nabi Muhammad SAW, bait bait shalawat pembukanya berjumlah 12 yang melambangkan kelahiran nabi Muhammad SAW yakni tanggal 12 Rabiul Awwal.

Shalawat pembukanya sebagai berikut

يَا رَبِّ إِنِّي عَلَىٰ شَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ ۖ حَسْبِكَ الشَّافِعُ الْمَشْفَعُ

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad Kekasih- Mu
pemilik syafa'at yang dilimpahi syafa'at- Mu

يَا رَبِّ إِنِّي عَلَىٰ مُحَمَّدٍ ۖ أَعْلَىٰ الْوَرَىٰ رُتْبَةً وَأَزْفَعَ

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad,

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Syarifah Rizkia Alayadrus selaku Pimpinan Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Semulia-mulia ciptaan, dalam keagungan dan derajat-Nya

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ أَسْمَى الْبَرِّ أَيَا جَاهًا وَ أَوْ سَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad
Makhluk yang termulia kedudukannya, melebihi segenap ciptaan

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَ اسْلُكْ بِنَا رَبِّ خَيْرَ مَهْمَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad, Jalankanlah
kami Wahai Tuhan ke jalan yang paling benar (jalan nabi- Mu).

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَعَافِنَا وَ اشْفِ كُلَّ مُوجِع

Wahai Tuhanku berselawatlah atas Muhammad, Sembuhkanlah
kami dari segala Keluhan penyakit

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَ اَلْبِحِ الْقَلْبَ وَ اعْفُ وَ نَفَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad,
Perbaikilah hati dan ma'afkanlah, dan berilah kami (segala yang)
manfa'at

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَ اكْفِ الْمُعَادِي وَ اَلْرِفُهُ وَ رَدَّ ع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad
Bentengilah dari yang sedang memusuhi kami dan hindarkanlah
kami dari musuh yang akan datang kepada kami

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ نَحْنُ فِي حِصْنِكَ الْمَمْتَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad
Kami berindung didalam Benteng- Mu Yang Melindungi dari
segala gangguan

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ رَبِّ اِرْضَ عَنَّا رِضَاكَ الْاَزْفَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad,
Ya Allah Ridhoilah kami dengan Keridhoan- Mu Yang Agung

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ وَ اجْعَلْ لَنَا فِي الْجِنَانِ مَجْمَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad
Jadikanlah kami berkumpul dengan Nabi- Mu di Surga

يَا رَبِّ لَيْلٍ عَلَى مُحَمَّدٍ ❖ رَ افِقْ بِنَا خَيْرَ خَلْقِكَ اَجْمَع

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad

Jadikanlah kami selalu berdampingan dengan Sebaik-baik Ciptaan-Mu

يَا رَبِّ إِنِّي عَلَىٰ مِحْوَدٍ مِّنْكَ يَا رَبِّ إِنِّي عَلَىٰ مِحْوَدٍ مِّنْكَ يَا رَبِّ إِنِّي عَلَىٰ مِحْوَدٍ مِّنْكَ

Wahai Tuhanku berselawatlah kepada Muhammad

Wahai Tuhanku berselawatlah kepadanya dan ucapkanlah salam

Kemudian alinia pertamanya dipadu dari 3 surat, yaitu surat al-Fath, surat at-Taubah dan surat al-Ahzab. Adapun 3 surat ini melambangkan kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW yaitu pada bulan ketiga yaitu Rabiul Awwal, Alinea pertama hingga qiyam jumlahnya 63, yaitu melambangkan usia Baginda Nabi Muhammad SAW 63 tahun, maulid ini angka-angkanya memperhitungkan Sejarah baginda Nabi Muhammad SAW, tahun hijriah, jumlah sahabat dan lainnya.⁴⁵

Salah satu bait yang terdapat dalam kitab tersebut:

هَذَا وَ قَدْ نَشَرَ الْإِلَهِ لَهُ نُعُوتَهُ

Begitulah, dan telah Tuhan sebarakan tentang sifat-sifatnya (saw)

فِي الْكُتُبِ بَيْنَهَا لَنَا تَبَيُّنًا

dalam kitab-kitab terdahulu dan Al Qur'an yang menjelaskannya dengan se jelas-jelasnya

أَخَذَ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا

Dia (Allah) telah mengambil Perjanjian dari para Nabi ketika telah

آتَيْتُكُمْ مِنْ حِكْمَةٍ إِحْسَانًا

Kudatangkan pada kalian Hikmah dan Kemuliaan

وَجَاءَكُمْ رَسُولُنَا لَتَتَّوُّ مِنْكُمْ

Dan datanglah pada kalian (wahai para Nabi) Utusan Kami (saw) maka agar kalian (wahai para Nabi) beriman padanya

وَتَنْصُرُونَنَا وَتُصْبِحُونَ أَعْوَابَنَا

⁴⁵ Al-Habib Umar ibn Muhammad Hafizh, "Mukhtar Al Hadist (Kumpulan Hadist-Hadist Nabi Pilihan), hlm. 47-48.

dan kalian (wahai para Nabi) mendukungnya (saw), dan agar kalian
(wahai para Nabi) menjadi pengikutnya

قَدْ بَشَّرُوا أَقْوَامَهُم بِالْمُصْطَفَى

Dan bahwasannya Para Nabi terdahulu telah memberi kabar
gembira pada umat mereka akan kedatangan nabi terpilih

أَعْظَمَ بِذَلِكَ رُتْبَةً وَ مَكَانًا

maka Muliakanlah Martabat dan Kedudukannya

فَهُوَ وَإِنْ جَاءَ الْأَخِيرُ مُقَدَّمٌ

Maka apabila telah datang hari kiamat, para Nabi terdahulu

يَمْشُونَ تَحْتَ لَوَاءٍ مِّنْ نَّادٍ أَنَا

berjalan dibawah naungan Panji Sang Nabi (saw) yang telah
menyeru kita

يَا أُمَّةَ الْإِسْلَامِ أَوْ لُ شَافِعٍ

Wahai Umat Islam, aku adalah yang pertama Sebagai Pemberi
Syafa'at

وَمُشَفِّعٍ أَنَا قَطُّ ۖ أَنَا أَنَا

dan yang pertama menyebarkannya, dan tidaklah aku ragu dan
memperlambat

حَتَّىٰ أَنَادِيَ اِرْفَعُ وَ سَلَّ تُعْطَىٰ وَ قُلْنَا

Hingga diserukan kepadaku (ketika bersujud memohon syafa'at)
angkatlah kepalamu (wahai Muhammad), dan katakanlah

يُسْمَعُ لِقَوْلِكَ لِحُجْمِ فَحْرِكَ يَا نَبِيَّ

permintaanmu niscaya Ku kabulkan permohonanmu dan bicaralah
niscaya Ku dengar pembicaraanmu, sungguh Bintang
Kemuliaanmu (Wahai Nabi saw) sungguh jelas dan terang

وَ لَوَاءِ حَمْدِ اللَّهِ جَلَّ بِيَدِي

Dan Panji Pujian kepada Allah Yang Maha Perkasa berada di
tanganku (saw)

وَ لَا وَ ۖ أَنَا الْجِنَانَا

Dan aku (saw) adalah manusia pertama yang mendatangi surga-
Nya

وَ أَكْرَمُ الْخَلْقِ عَلَى اللَّهِ أَنَا

Dan aku (saw) telah menjadi ciptaan yang paling mulia di sisi Allah

فَلَقَدْ حَبَّأكَ اللَّهُ مِنْهُ حَنَانًا

maka sungguh engkau (wahai nabi) telah terpelihara oleh Allah
dengan kasih sayang- Nya

وَ لَسَوْفَ يُعْطِيكَ فَتَرَى ضَى جَلٍّ مِنْ

“Dan akan Dia limpahkan kepadamu (saw) anugerah kami hingga
engkau (saw) puas” (dan ayat ini) merupakan tanda kebesaran dari

مُعْطٍ تَقًا لِرَّ عَن عَطَا هُ مُهَانَا

Yang Maha Pemberi, dan pemberian itu merupakan hal yang akal
sulit untuk menerimanya (seperti banyaknya Mukzijat beliau saw)

بِاللَّهِ كَرَّرَ ذِكْرًا وَ لَفِي مُحَمَّدٍ

Demi Allah ulang-ulanglah peringatan sifat-sifat Muhammad

كَيْمَا تُرِيحَ عَنِ الْقُلُوبِ الرَّأْنَا

agar menjadi penawar dan pengikis kotoran-kotoran hati

يَا رَبَّنَا لَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا

عَلَى حَبِيبِكَ مَنْ إِلَيْكَ دَعَانَا

اللهم لَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

3. Membacakan Qasidah sebagai penggiring pembacanan maulid *Adh-Dhiya'ul Lami'*. Dalam majelis ummu abiha tim hadrah yaitu tim pembaca qasidah terdiri dari 12 orang. sebagaimana yang di sampaikan oleh Ramziana selaku salah satu dari tim hadrah ummu abiha, bahwa hadrah merupakan alat music yang biasanya digunakan oleh dalam nuansa Islami yaitu lantunan shalawat atau qasidah diirinngi dengan tabuhan alat alat tertentu seperti (darbuka, bas, rebana dan tamborin). Dan setiap orang memiliki tugasnya masing masing, bagian vokalis biasanya 3-4 orang, kemudian darbuka 1 orang, rebana 5 orang, tamborin 2 orang. Qasidah yang sering dibacakan adalah shalawat serta syair puji pujian kepada Rasulullah, Dimana

dengan bacaan qasidah atau shalawat tersebut diharapkan dapat meningkatkan Kembali cinta dan semangat umat islam memperjuangkan Kembali apa yang sudah Rasulullah perjuangkan dulu.⁴⁶

Salah satu qasidah yang biasanya dibacakan sebagai berikut :

Qasidah Isyfa'lana

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

Wahai Rasulullah, Wahai Nabi,

لَكَ الشَّفَاعَةُ وَهَذَا مَطْلَبِي

Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabiku

أَنْتَ الْمُرْتَجَى يَوْمَ الرَّحَامِ

Kau lah harapan kami di hari kebangkitan.

إشْفَعْ لَنَا يَا يَا خَيْرَ النَّامِ

Berikanlah syafa'at bagi kami wahai sebaik-baik manusia

إشْفَعْ لَنَا لَنَا يَا يَا حَبِيبَنَا

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami.

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

Wahai nabiku, wahai nabiku

wahai Rasulullah Saw

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

Wahai Rasulullah, Wahai Nabi,

لَكَ الشَّفَاعَةُ وَهَذَا مَطْلَبِي

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Susiana selaku Tim Hadrah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabiku

لُدْنَا بِكَ يَا حَبِيبُ

Kami berlindung padamu wahai yang tercinta.

أَنْتَ لِلْحَلْقِ طَيْبُ

Engkaulah harapan makhluk, wahai sang penawar.

إِشْفَعْ لَنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekaasihku

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw

يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا يَا نَبِيَّ يَا نَبِيَّ

Wahai Rasulullah, Wahai Nabi,

لَكَ الشَّفَاعَةُ وَهَذَا مَطْلَبِي

Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabiku

لُدْنَا بِكَ يَا حَبِيبُ

Kami berlindung padamu wahai yang tercinta.

أَنْتَ لِلْحَلْقِ يَا يَا طَيْبُ

Engkaulah harapan makhluk, wahai sang penawar.

إِشْفَعْ لَنَا لَنَا يَا حَبِيبَنَا

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekaasihku

لَكَ الشَّفَاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw

Duhai kekasihku..

Yaa Rasulullah Kuharap syafaatmu..

Ya Habiballah

Duhai kekasihku..

Yaa Rasulullah Kuharap

syafaatmu..

4. Kemudian dilanjutkan dengan tausiyah yang biasanya akan di isi oleh habaib atau hubabah, mereka akan memberikan materi kepada seluruh jama'ah yang berhadir, terkadang tema yang disampaikan berbeda-beda setiap minggunya, namun ada juga kajian kitab khusus yang dilakukan sebulan dua kali, yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* karangan imam al-Ghazali, kitab tersebut menjelaskan tentang akhlak, tasawuf dan juga ibadah, kitab ini merupakan panduan hidup yang harus diketahui oleh setiap umat islam, Dimana pada permulaan kitab dijelaskan tentang niat, niat merupakan hal yang sangat penting dalam segala ibadah atau amal yang kita lakukan, karena niat yang akan menentukan akhir amal kita diterima atau tidak.
5. Setelah selesai kajian/ tausiyah jama'ah akan dihidangkan dengan jamuan makanan, biasanya akan dihidangkan kue dan air, namun ada juga terkadang dihidangkan nasi serta lauk pauk sesuai dengan tuan rumah yang mengadakan majelis. Setelah selesai menikmati jamuan tersebut para jama'ah menyambung silaturahmi antara sesama, mungkin ada yang jarang bertemu tapi di pertemukan Kembali di majelis.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa, perayaan maulid yang diadakan oleh ahlul bait memang berbeda dengan perayaan maulid yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, dimana mereka sangat memperhatikan bagaimana caranya membahagiakan Nabi Muhammad SAW, mereka bersama sama membaca ayat Al-qu'an, zikir, shalawat dan kemudian qasidah yang isinya puji-pujian kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Mereka melaksanakan maulid dan memahami maulid secara telogis bukan tradisi. Bahkan makanan atau konsumsi bukanlah menjadi hal utama untuk diperhatikan dalam perayaan maulid yang mereka laksanakan namun mereka berusaha bagaimana Nabi Muhammad SAW gembira dengan apa yang mereka lakukan di hari tersebut.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Syarifah Rizkia Alayadrus selaku Pimpinan Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Sehubungan dengan hal ini hasil wawancara yang diperoleh dari Rini, beliau menyampaikan bahwa ketika menghadiri perayaan maulid yang dilaksanakan oleh ahlul bait, beliau melihat hal yang sangat luar biasa, dimana seluruh jama'ah atau masyarakat yang hadir sama sekali tidak mengharap kepada konsumsi yang akan dibagikan, bahkan banyak diantara jama'ah yang lebih mendahulukan orang lain dalam hal konsumsi. Dan seluruh jama'ah yang hadir dengan khidmat mengikuti perayaan maulid dari awal sampai akhir, mereka fokus membaca kitab maulid dan shalawat hingga diakhir akan ditutup dengan tausiyah. Bukan hanya itu tapi hadirnya maulid juga menambah saudara dan memperkuat tali silaturrahmi.

Mengenai hal tersebut Ramziana menyampaikan bahwa dengan hadirnya perayaan maulid memperkuat kebersamaan dengan jama'ah yang lain, dapat menambah saudara dan juga lingkungan yang baik, karena kesibukan masing masing membuat setiap dari jama'ah jarang bertemu, majelis maulid menjadi tempat untuk mereka menyambung tali silaturrahmi.⁴⁸

Dari penjelasan diatas mengenai prosesi majelis maulid yang dilakukan oleh majelis ummu abiha, dapat penulis pahami bahwa prosesi yang mereka lakukan memang memiliki ciri khas yang dianjurkan oleh ulama ulama atau habib habaib, contohnya pembacaan maulid *Adh-Dhiya'ul Lami'*, kitab maulid tersebut dikarang oleh seorang habib dari kota Tarim, Hadramaut, yaman. Yaitu Habib Umar ibn Hafidz beliau adalah pimpinan pondok pesantren Darul Musthafa. Ciri khasnya yang lain adalah adanya hadrah atau alat musik yang mengiringi lantunan shalawat dan qasidah. Kemudian seluruh jama'ah dengan tertib mengikuti tausiyah sampai selesai dan ditutup dengan jamuan makan bersama. kemudian hal yang sangat menarik adalah mereka tidak menjadikan jamuan makanan tersebut sebagai hal yang utama, tapi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ramziana selaku jamaah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

mereka menghadiri maulid dengan niat untuk menyenangkan hati Nabi Muhammad SAW dengan membaca kitab maulid bersama-sama dimana dalam kitab tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qu'an, zikir, shalawat dan puji pujian kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Hal ini tentu menjadi bentuk dari adanya pergeseran makna maulid Nabi Muhammad SAW yang terjadi pada masyarakat umum Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, dimana maulid yang diadakan oleh ahlul bait menjadi wadah untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa maulid tidak hanya sebatas perayaan kenduri semata.

Maulid Nabi Muhammad SAW memang sudah seharusnya menjadi wadah dan pengingat bagi umat islam untuk terus berusaha menjalankan sunnah sunnah Nabi Muhammad SAW. Kebahagiaan manusia yang sangat mulia yaitu Nabi Muhammad SAW adalah hal yang sangat diutamakan dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syarifah Rizkia Alaydrus bahwa, jangan sampai karena sibuknya memperhatikan kebahagiaan atau kepuasan masyarakat di hari maulid Nabi Muhammad SAW membuat seseorang lalai dari bershalawat dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. bahwa maulid lebih dari sekedar tradisi makan besar, namun maulid harus menjadi titik balik bagi umat Nabi Muhammad SAW untuk kembali semangat dalam mencintai Nabi dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat melihat bahwa pergeseran makna perayaan kenduri maulid terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif.

Berikut makna dari sisi positif:

1. Kenduri dijadikan sebagai bentuk sedekah dari masyarakat kepada sesama.
2. Perayaan kenduri maulid dijadikan sebagai wadah untuk saling menyambung tali silaturahmi.

3. Memberikan kebahagiaan bagi anak-anak dan fakir miskin.
4. Meningkatkan kekompakan antara sesama masyarakat dan pemuda desa dalam menyukkseskan kenduri maulid.

Adapun makna dari sisi negatif :

1. Konsumsi menjadi hal yang diutamakan dalam perayaan maulid.
2. Masyarakat beramai-ramai mendatangi maulid karena konsumsi semata.
3. Pembagian makanan yang terkadang masi belum merata.
4. Masyarakat tidak ikut serta dalam pembacaan zikir, shalawat dan syair yang dibacakan tim *meudikee*, karena belum mengetahui makna dan bait nya.
5. Setelah acara kenduri selesai, maka peringatan kelahiran Nabi Muhammad pun dianggap selesai, masi belum memberikan kesan kepada ruhani dan hati.
6. Malam dakwah islamiyah untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, masi sedikit masyarakat yang turut hadir, jika dibandingkan dengan kenduri di siang hari.
7. Perayaan maulid sudah dilakukan kerumah-rumah seperti kenduri biasa, dimana masyarakat saling membawa buah tangan atau hadiah kepada tuan rumah, karena jika tidak membawa buah tangan atau hadiah memberikan kesan yang tidak enak bagi tuan rumah dan tamu, karena nantinya mereka akan saling mendatangi.
8. Harga bahan pokok meningkat ketika memasuki bulan maulid, karena masyarakat menjadi konsumtif, walaupun harga meningkat masyarakat tetap membeli karena menganggap kenduri sebuah kewajiban.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

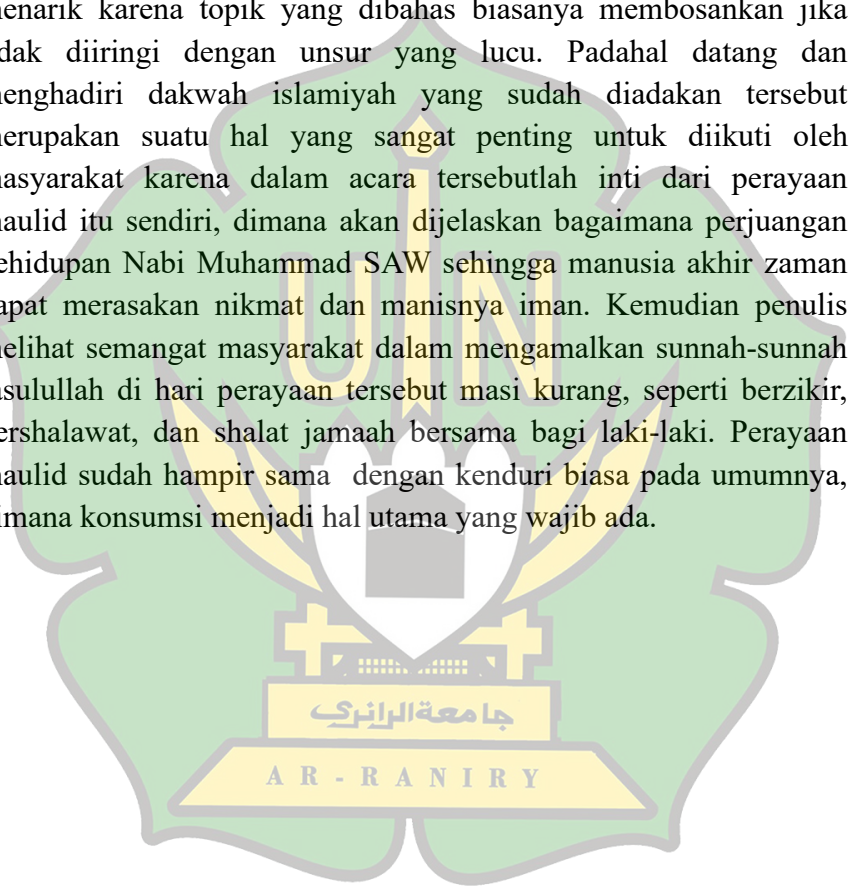
Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terakait dengan pergeseran makna Maulid Nabi Muhammad SAW di Kecamatan Juli dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan di Aceh, secara umum sejarah munculnya perayaan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam memang tidak banyak diketahui oleh masyarakat Kecamatan Juli, namun seperti tokoh agama atau ustadz yang ada dalam Kecamatan tersebut lebih memahami tentang sejarah munculnya Maulid. Makna perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat Kecamatan Juli kabupaten Bireuen memang sangat beragam, namun secara umum mereka memaknai perayaan Maulid adalah sebuah tradisi yaitu dengan mengadakan kenduri, kemudian ada juga yang memaknai sebagai hari kebahagiaan bagi anak-anak, dimana anak-anak kecil disetiap gampong yang mengadakan Maulid akan datang beramai-ramai ke masjid untuk menikmati hidangan Maulid. Ada juga yang memaknai Maulid sebagai hari dimana masyarakat dapat menikmati jamuan atau makanan khas Aceh yang dihidangkan di masjid atau menasah-menasah yang terdapat di Kecamatan Juli kabupaten Bireuen.

Makna hari perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sebenarnya secara teologis diharapkan memberikan makna untuk membangkitkan semangat juang bagi umat Islam terkhusus umat akhir zaman, untuk kembali mengingat kisah-kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan memperbanyak mendengar tausiyah dan juga Sirah Nabawiyah. Namun yang terjadi di lapangan adalah masyarakat Kecamatan Juli masih memaknai perayaan Maulid hanya sebatas mengadakan kenduri dan

berkumpul bersama, ada juga yang memaknai sebagai hari makan bersama.

Pergeseran makna maulid pun terlihat dari kurangnya antusias masyarakat dalam menghadiri Dakwah Islamiyah untuk mendengarkan kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, alasan masyarakat adalah penceramah yang dihadirkan kurang menarik karena topik yang dibahas biasanya membosankan jika tidak diiringi dengan unsur yang lucu. Padahal datang dan menghadiri dakwah islamiyah yang sudah diadakan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diikuti oleh masyarakat karena dalam acara tersebutlah inti dari perayaan maulid itu sendiri, dimana akan dijelaskan bagaimana perjuangan kehidupan Nabi Muhammad SAW sehingga manusia akhir zaman dapat merasakan nikmat dan manisnya iman. Kemudian penulis melihat semangat masyarakat dalam mengamalkan sunnah-sunnah rasulullah di hari perayaan tersebut masi kurang, seperti berzikir, bershalawat, dan shalat jamaah bersama bagi laki-laki. Perayaan maulid sudah hampir sama dengan kenduri biasa pada umumnya, dimana konsumsi menjadi hal utama yang wajib ada.



B. Saran

Mengingat luasnya pembahasan mengenai makna perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk meneliti tema yang sama dengan fokus yang berbeda dari sisi-sisi lainnya. Misalnya Perbedaan Makna Maulid Nabi Muhammad SAW, Perubahan Makna Sosial Dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Nilai-Nilai Filosofis dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW: Tinjauan dari perspektif Filosofis dan Sosiologi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna secara keseluruhan, dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kedepannya.

Harapan penulis adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW kedepan bisa di kembangkan lagi, terutama bagi generasi milenial dan gen z karena mereka adalah target terbesar penyebaran dakwah di zaman sekarang, meningkatkan ketertarikan muda-mudi untuk kembali menyemarakkan maulid adalah salah satu tujuan dari dakwah islam, maulid perlu dikemas semenarik mungkin dengan mengundang ulama atau ustadadz yang sedang diperbincangkan hangat di kalangan anak muda, pembacaan qasidah dan iringan tabuhan hadrah menjadi hiburan bagi hati siapapun yang hadir, desain panggung dan operator acara harus mampu bersaing dengan acara besar lainnya, sehingga mampu membuat anak muda milenial, dan gen z kemudian sudah tertarik dan senang menghadiri maulid.

Daftar Pustaka

- Al-Habib Umar ibn Muhammad Hafizh," Mukhtar Al Hadist
Kumpulan Hadist-Hadist Nabi Pilihan,Surakarta: Layan
Creativa Mediatama, 2021.
- Azra, Azyumardi *jaringan Ulama Timur dan kepulauan Nusantara
abad XVII an XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- Hartono, kartini. "*Pengantar Metode Research Sosial*" Bandung :
Madar Maju,1990.
- Pratilima,Hamid. "*Metode Penelitian Kualitatif*" Bandung :
Alfabate,2007.
- Endang wiyanti, heppy atmapratiwi, dalam *jurnal Sinastra* (2022)
- Husnul, Sita Khotimah. Muhammad Arfan " Relevansi Kitab
Maulid simtudduror karya Al Imam Al Habib Ali bin
Muhammad Al Habsyi pada nilai akhlak", dalam *jurnal
Hikmah* No,1. (2021).
- Ihsan, Sehat Shadipin. " Mawlid Celeberation In Aceh: Culture,
Religious Expression, and Political Medium" dalam *jurnal
Miqot* No,1. (2022)
- Khaerunnisa,Ika Wiyayati,Siti Nurjannah," Perubahan Makna
Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Masyarakat
Muhammad Yunus, " Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi Di
Aceh Besar" dalam *Jurnal Adabiya* No,2. (2020).
- Mu'ammarr, Nadhim. " Analisis fenomenologi terhadap makna dan
realita", dalam *jurnal Studi Agama dan Masyarakat* No,1.
(2017)
- Moch Helmi," konsep teologi dalam perspektif Seren Taun di
Kasepuhan ciptamulya dalam *jurnal Aqidah Dan Filsafat
Islam* No, 2. (2017),
- Rijal, Syamsul. " Majelis Sholawat: Dari Geneologi Suci, Media
Baru, Hingga Musikalitas Religi", dalam *jurnal Trilogi*
No,1. (2020)

- Stefanus Nindito, " fenomenologi Alfred schutz : studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial", dalam *jurnal Ilmu Komunikasi* No 1 (2005)
- Yunus, Moch. " Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan Tradisi Di Indonesia)" dalam *Jurnal Humanistika* No.2 ,(2019).
- Hayati Nadhiratun, " *Tradisi Kenduri Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sedie Jadi Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*, dalam skripsi mahasiswa fakultas Ushuluddin dan filsafat, Uin- Ar-Raniry , 2019.
- Khoirul, M Fadeli. " *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adhya U' Lami Karya Al Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz Dan Relevansinya Dalam Membangun Moral Remaja*" dalam Skripsi pendidikan agama Islam, UIN Malang, 2015.
- Zilfadlina Nirmala, " Sejarah Islam Masuk ke Indonesia dan Islam Zaman Kontemporer" dalam *Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam* Nomor 1 2023.
- Lailatus Solikah," *Perkembangan Agama dan Budaya Islam di Aceh pada Masa Sultan Iskandar Muda (1607-1637)*" dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* Nomor 1 2013.
- Fauzi Ismail,"*Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh Terhadap Keutuhan Budaya Indonesia*" dalam *Jurnal islam & sustainable Development*.

Dokumentasi Badan Statistik Provinsi Aceh, Nomor Katalog: 1102001.11 tahun 2023.

Dokumentasi Badan Statistik Kabupaten Bireuen, Nomor Katalog: 1102001.1110050 tahun 2020

Hasil Wawancara dengan Tgk Imum Gampoeng Juli Uruék Anoe

Hasil wawancara dengan Susiana selaku Tim Hadrah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Syarifah Rizkia Alayadrus selaku Pimpinan Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Ramziana selaku jamaah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Mulyana selaku ketua PKK Gampoeng Juli Cot Mesjid 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Mahlia selaku ketua PKK Gampoeng Juli Cot Mesjid 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Alvin selaku Anggota Tim Meudikee Kecamatan Juli pada 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah selaku istri petua gampoeng Juli Payaru pada 12 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan ibu Eriani selaku ketua PKK Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu jumairita selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Masjid pada 18 februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Salis selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Masjid pada 18 februari 2024

Hasil wawancara dengan bapak Faisal selaku Geuchik Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 februari 2024

Hasil wawancara dengan Ustadz Irwandi selaku Masyarakat Gampoeng Juli Keude Dua pada 17 April 2024

Hasil wawancara dengan ibu Julita selaku Masyarakat Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan ibu Mila selaku Masyarakat Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu nurlaili selaku Masyarakat Gampoeng Juli Payaru pada 12 Februari 2024

Pertemuan dengan Abiya Jeunib di Acara Perayaan Maulid Gampoeng Tibang pada 18 Desember 2023

Hasil wawancara dengan ibu Eriani selaku ketua PKK Gampoeng Juli Uruk Anoe pada 16 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Mahdalena Gampoeng Juli Cot mesjid pada 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Saifunna Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Tgk Imum Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Nurbaiti Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Maryani Gampoeng Juli Cot Payaru pada 12 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Suryani Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan bapak Fadli selaku geuchik Gampoeng Juli Cot Mesjid tahun jabatan (2023) pada 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Fitriyani Gampoeng Juli Cot Mesjid pada 18 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Rizka Humaira selaku pemudi Gampoeng Juli Cot Meurak pada 20 Februari 2024

Hasil wawancara dengan Syarifah Fida AlHabsyi selaku Ketua Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

Hasil wawancara dengan ibu Setyawati selaku jamaah Majelis Ummu Abiha pada 25 Februari 2024

M. Hasyim, M. " peringatan Maulid Nabi SAW, bukan hanya tradisi dan seremoni belaka October 5 2022 <https://mtsmu2bakid.sch.id/peringatan-maulid-nabi-saw-bukan-hanya-tradisi-dan-seremoni-belaka/>

Ni'mah,"<https://eprints.umg.ac.id/1543/3/02.Bab%20II%20Nikma%20sidang%20ok.pdf> 25 april 2024.

Online, NU "Perayaan Maulid Nabi diSejumlah Negara, 03,Juni ,2023,<https://www.nu.or.id/internasiomal/perayaan-maulid-nabi-di-sejumlah-negara-fFwr4>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-285/Un.08/FUF.I/PP.00.9/2/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampoeng Juli Uruiek Anoe kecamatan Juli
2. Tokoh Masyarakat Gampoeng Juli Uruiek Anoe
3. Masyarakat Gampoeng Juli Uruiek Anoe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKI PUTRI / 200301009**
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Ulee kareng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pergeseran Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Februari 2024
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - R A N I R Y

Berlaku sampai : 13 Agustus
2024

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN JULI
GAMPONG JULI U RUEK ANOE

Jl Iskandar Muda Kode Pos 24251 Email uruekanoe@gmail.com

Nomor : 11 /2036/II/2024
Lampiran : -
Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Juli Uruék Anoe, 19 Februari 2024
Kepada Yth,
Kabag Akademik
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
di-
Banda Aceh

Keuchik Gampong Juli Uruék Anoe Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI PUTRI
Nim : 200301009
Semester : VII (Delapan)
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafah
Konsentrasi Penelitian : Pergeseran Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen).
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sehubungan dengan surat kepala Bagian Akademik Nomor : B-285/Un.08/TUF.1/PP.00.9/2/2024 Tanggal 10 Februari 2024 Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Skripsinya berjudul :

“ Pergeseran Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dari Teologis ke Konsumtif (Studi Analisis di kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen) ”

Pada tanggal 10 Februari 2024 s/d 18 Februari 2024.

Demikian Surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Juli Uruék Anoe, 19 Februari 2024
Keuchik Gampong Juli Uruék Anoe

FAISAL

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

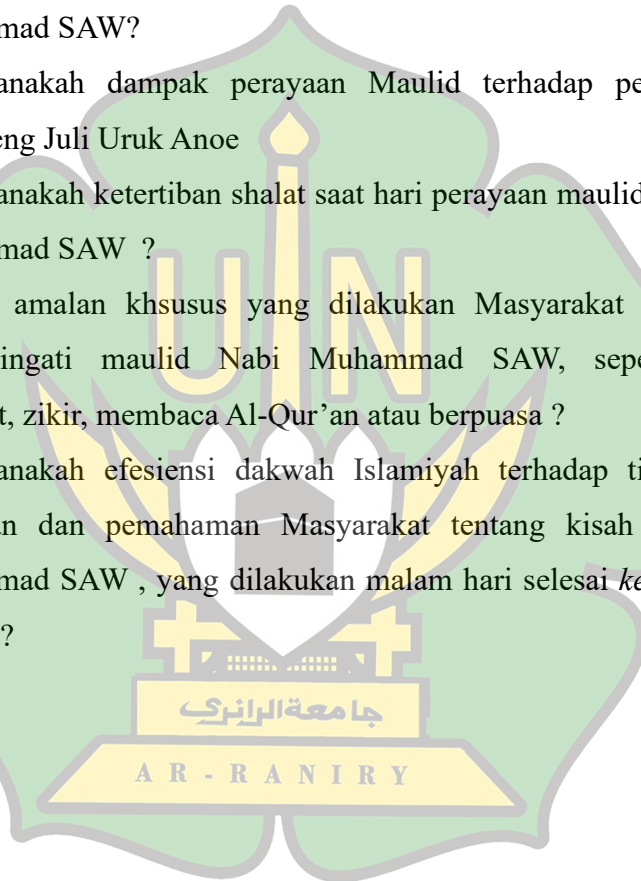
Pertanyaan mengenai teologis :

1. Apakah motivasi Masyarakat mendatangi Maulid untuk memperdalam pemahaman keyakinan tentang Risalah Rasulullah ?
2. Bagaimanakah makna perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam pandangan Masyarakat ?
3. Bagaimakah Sejarah perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dipahami Masyarakat?
4. Kenapa Masyarakat setiap tahunnya mengadakan *kenduri* dan makan bersama untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, apakah ada ajaran atau kitab yang dipelajari Masyarakat khusus tentang Maulid ?
5. Menurut Masyarakat apakah melaksanakan *kenduri* Maulid itu suatu keharusan yang harus dilakukan setiap tahunnya ?
6. Apakah ada Sebagian Masyarakat yang tidak melakukan *kenduri* Maulid karena terkendala biaya ?

Pertanyaan mengenai konsumtif: Y

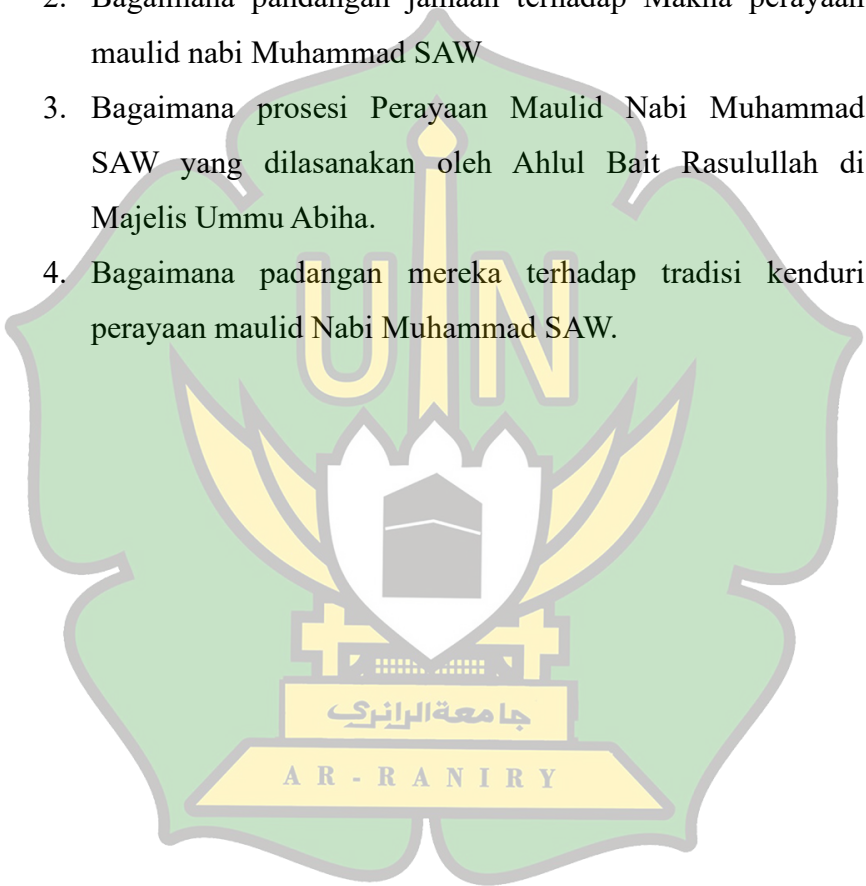
1. Apakah yang memotivasi masyarakat mendatangi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW karena konsumsi ?
2. Apasajakah kegiatan yang dilakukan dalam menyambut perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW?
3. Kalau seandainya perayaan Maulid dilangsungkan tanpa adanya makanan atau minuman apakah Masyarakat tetap ramai yang ikut serta?

4. Apakah pernah Masyarakat memperingati maulid tanpa mengadakan *kenduri*, hanya dengan zikir dan tausiyah saja ?
5. Apakah perayaan maulid memberikan dampak bagi Masyarakat untuk semakin semangat dalam mengamalkan sunnah Nabi Muhammad dan mengenal lebih mendalam kisah hidup Nabi Muhammad SAW?
6. Bagaimanakah dampak perayaan Maulid terhadap pemuda Gampoeng Juli Uruk Anoe
7. Bagaimanakah ketertiban shalat saat hari perayaan maulid Nabi Muhammad SAW ?
8. Adakah amalan khusus yang dilakukan Masyarakat untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, seperti : shalawat, zikir, membaca Al-Qur'an atau berpuasa ?
9. Bagaimanakah efesiensi dakwah Islamiyah terhadap tingkat kecintaan dan pemahaman Masyarakat tentang kisah Nabi Muhammad SAW , yang dilakukan malam hari selesai *kenduri* maulid. ?



Instrumen Penelitian di Majelis Ummu Abiha

1. Bagaimana pandangan Pimpinan Majelis tentang Makna perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Majelis Ummu Abiha
2. Bagaimana pandangan jamaah terhadap Makna perayaan maulid nabi Muhammad SAW
3. Bagaimana prosesi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh Ahlul Bait Rasulullah di Majelis Ummu Abiha.
4. Bagaimana padangan mereka terhadap tradisi kenduri perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.



Lampiran Gambar



Gambar Umum lokasi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar Umum Lokasi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar Prosesi Meudikee Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar Prosesi Dakwah Islamiyah Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar Wawancara dengan masyarakat Juli Cot Mesjid



Gambar Wawancara Dengan Pemuda Juli Uruk Anoe



Gambar Wawancara dengan Ibu PKK Juli Cot Merak



Gambar Wawancara dengan Geuchik Juli Uruek Anoe

Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama : Rizki Putri
Tempat/Tgl Lahir : Cot Mesjid, 21 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 200301009
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Juli Uruék Anoe,
Kec.Juli,Kab. Bireuen

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Mukhtar Abd S.Pd
Pekerjaan : Pengawas Sekolah
Nama Ibu : Mahlia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat pendidikan

- a. SD Negeri 7 Juli 24 Tahun Lulus 2014
- b. MTsN Bireuen Tahun Lulus 2017
- c. SMK Kesehatan Bireuen Tahun Lulus 2020
- d. SI Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus 2024

AR - R A N I R Y

4. Pengalaman Organisasi

- a. Amirah Angkatan LDK Ar-Risalah periode 2021-2022
- b. Wakil Ketua Bidang Danus HMP Afi periode 2023-2024

5. Karya ilmiah

Artikel dalam Buku Hegemoni: Jejak Bahasa Politik Pasca MoU Helsinki, (Bnada Aceh: Bandar Publishing, 2023)



Banda Aceh, 10 Juli 2024

Rizki Putri

Nim:200301009